

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN**



**Abdul Muin | Busthomi Ibrahim
Tri Ilma | Maksum**

**TRACER
STUDY**

TADRIS BAHASA INGGERS

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2020**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN TRACER STUDY TAHUN
ANGGARAN 2020**

Judul Penelitian : Tracer Study dan Tanggapan Alumni Terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik Di Prodi TBI

Kategori Peneliti : Block Grant Penelitian Program Studi
: Ketua
Dr. H. Abdul Muin, S.Ag, M.M

Anggota:
1. Drs. H. Busthomi Ibrahim, M.Ag
2. Tri Ilma Septiana, M.Pd
3. Maksum, M.Pd

Waktu Penelitian : 11 September sd 30 Oktober 2020
Biaya : Rp. 8.000.000,-

Serang, November 2020
Ketua Peneliti

Dr. H. Abdul Muin, S.Ag, M.M
NIP. 19710923 199903 1 003

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Subhan, M.Ed
NIP. 19680910 200003 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada tim peneliti untuk menyelesaikan laporan tracer studi ini di masa pandemi Covid 19. Shalawat serta salam senantiasa tercurah untuk Nabi besar, Muhammad, SAW yang telah membimbing umat Islam menuju jalan kebenaran.

Tim peneliti menyadari bahwa tracer studi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak, terutama dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan berharga kepada kami untuk melaksanakan studi ini melalui dana hibah penelitian pada tahun anggaran 2020. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan dosen dan staff yang berada di Prodi TBI, terutama sekali kepada para alumni tahun 2015 dan 2016 yang masih dapat menyisihkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan mengikuti wawancara di tengah-tengah kesibukannya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan untuk kita semua. Amin, Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian laporan penelitian ini yang mohon maaf namanya tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga tracer studi ini memberikan manfaat terutama untuk pengembangan Prodi Bahasa Inggris dan segala kekeliruan dan kekurangan dari studi merupakan tanggung jawab kami.

Serang, November 2020
Ketua Tim Peneliti

Dr. H. Abdul Muin, S.Ag, M.M

ABSTRAK

Abdul Muin, Dkk. 2020. *Tracer Studi dan Tanggapan Alumni terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik di Prodi TBI*. Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Kualitas suatu perguruan tinggi dapat dilihat salah satunya dari sisi alumni. Alumni secara langsung merupakan representasi sejauh mana lulusan perguruan tinggi tersebut dapat terserap oleh dunia kerja. Saat ini, data dan informasi mengenai alumni menjadi salah satu poin penilaian dalam penentuan akreditasi sebuah perguruan tinggi.

Melihat signifikannya peran alumni dalam akreditasi perguruan tinggi, maka mendorong tim peneliti untuk melakukan sebuah studi penelusuran alumni (tracer studi). Tujuan utama dari tracers studi ini adalah untuk menyusun data faktual mengenai profil lulusan dan mengidentifikasi peta penyebaran alumni, serta menelusuri tanggapan alumni terhadap layanan akademik dan non-akademik di prodi TBI.

Untuk mempermudah pelaksanaan studi ini, maka tim peneliti menggunakan metode survey dengan menyebarkan angket, melakukan wawancara, dan studi dokumentasi sebagai instrument penelitiannya. Penelitian ini melibatkan 77 responden yang berasal dari angkatan tahun 2015 dan 2016.

Hasil penelitian studi ini menunjukkan bahwa, profesi alumni prodi TBI setelah lulus adalah guru, karyawan swasta, dan entrepreneur. Sebagian besar alumni dapat menyelesaikan masa studi selama 4 tahun dengan predikat IPK sangat memuaskan. Selain itu, sebagian alumni merasa sangat puas terhadap kinerja dosen dan staff pelayanan administrasi akademik, serta fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Terakhir, mayoritas alumni juga mengungkapkan bahwa proses perkuliahan di Prodi TBI memberikan andil terhadap pengembangan soft skill mereka.

Keyword: Tracer Study, Alumni, Metode Survey, Kuesioner,

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	_____ ii
KATA PENGANTAR	_____ iii
ABSTRAK	_____ iv
DAFTAR ISI	_____ v

BAB I: PENDAHULUAN _____ 1

- A. Latar Belakang _____ 1
- B. Rumusan Masalah _____ 7
- C. Tujuan Penelitian _____ 8
- D. Ruang Lingkup _____ 8
- E. Kerangka Konseptual _____ 9
- F. Sistematika Laporan Penelitian _____ 10

BAB II: LANDASAN TEORI _____ 11

- A. Pendidikan Tinggi Islam: Sejarah dan Fungsi ____ 11
- B. Profil UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten _18
- C. Tracer Studi: Pengertian dan Manfaat _____ 20
- D. Mutu Lulusan Perguruan Tinggi _____ 24
- E. Telaah Pustaka _____ 28

BAB III: PROSEDUR PENELITIAN _____ 31

- A. Metode Penelitian _____ 31
- B. Waktu Penelitian _____ 32
- C. Teknik Pengumpulan Data _____ 34
- D. Populasi dan Sampel _____ 35
- E. Instrumen Penelitian _____ 35
- F. Analisis dan Interpretasi Data _____ 39

BAB IV: PROFIL PRODI TBI _____ 41

- A. Identitas Prodi TBI _____ 41
- B. Struktur Kurikulum _____ 44
- C. Standar Kompetensi Lulusan _____ 48
- D. Dosen dan Tenaga Kependidikan _____ 58
- E. Sarana dan Prasarana Pekuliah _____ 59

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN_ 60

- A. Profil Lulusan _____ 63
- B. Peta Penyebaran Alumni TBI _____ 65
- C. Tanggapan Alumni terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik di Prodi TBI _____ 82
- D. Pembahasan _____ 91

BAB VI: PENUTUP _____ 95

- A. Kesimpulan _____ 95
- B. Saran _____ 97

DAFTAR PUSTAKA _____ 99

LAMPIRAN _____ 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Di era ini, perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan melahirkan inovasi baru yang kreatif dengan memperkuat riset dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi untuk dapat memenangkan kompetensi di era Revolusi Industri 4.0. Dikutip dari Orasi Ilmiah Dies Natalis Universitas Islam Jember tahun 2018, Mantan Menristekdikti, Mohammad Nasir mengatakan bahwa “semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi Industri ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat. Menyediakan sumber daya manusia yang unggul adalah hal terpenting dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, mutu pendidikan tinggi juga harus ditingkatkan.”

Dari pernyataan Nasir, sesungguhnya ada dua poin utama yang dapat ditafsirkan. Pertama, tantangan sebuah

negara untuk menjadi negara maju, sudah tidak bisa lagi diukur dari sumber daya alam yang dimiliki. Namun, dari seberapa banyak jumlah inovasi yang mampu dihasilkan untuk dapat menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi negara. Kedua, perguruan tinggi harus mampu meningkatkan mutu akademik sebagaimana yang tertulis dalam UU No 12 Tahun 2012 Pasal 4 tentang fungsi pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan tinggi berfungsi: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa; mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora”.

Dari undang-undang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa figur yang hendak dibentuk melalui pendidikan tinggi adalah insan yang unggul di bidang intelektual, emosional, dan spiritual. Profil demikianlah yang sangat diharapkan untuk sanggup berkontribusi dalam pembangunan peradaban bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Budi Sudrajat dkk (2013) menyatakan bahwa “sejarah pendidikan tinggi Islam memperlihatkan perjalanan serta dinamik yang panjang dan berliku. Cita-cita mendirikan pendidikan Islam telah lama menjadi idaman masyarakat Muslim Indonesia sejak masa kolonial. Pendidikan tinggi Islam dipandang sebagai sesuatu yang nisacaya tidak saja untuk lebih mendalami wawasan dan pengetahuan Muslim Indonesia, namun juga diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia pada umumnya”(h.12). Sejak diberlakukannya Keputusan Presiden No.11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, maka Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia tumbuh dan berkembang di seluruh pelosok negeri. Berdasarkan jenisnya PTKIN terbagi menjadi tiga yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas Islam Negeri (UIN).

Eksistensi PTKIN semakin dirasakan keberadaannya setelah lahirnya Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Pada Pasal 30 Ayat 2 ditegaskan bahwa “Pendidikan tinggi keagamaan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan berbentuk ma’had aly, pasaraman, seminari, dan bentuk lainnya yang serupa”.

Jika diamati secara seksama, pasal tersebut memberikan peluang bagi pengembangan lebih lanjut pendidikan Islam yang telah ada, terutama yang masih berstatus STAIN atau IAIN untuk menjadi UIN. Pada prakteknya, perubahan itu sendiri tidaklah sulit selama adanya kebijakan politis dari pemerintah. Namun, yang harus dipertimbangkan adalah implikasi dari perubahan itu sendiri, seperti peningkatan kompetensi dosen dan pagawai, fasilitas dan sarana penunjang perkuliahan, serta konsep integrasi keilmuan. Dari sini lah perlunya penerapan manajemen perguruan tinggi yang bermutu dan terakreditasi. “Perguruan tinggi yang bermutu dan terakreditasi harus mampu mengatarkan para lulusannya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan hidup (life skills), berkarakter, serta mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif” (Subardi, 2008:78).

Untuk mengetahui kualitas suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai beberapa faktor. Salah satunya adalah alumni atau lulusan perguruan tinggi tersebut. Alumni adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari perguruan tinggi karena alumni secara langsung merupakan representasi sejauh mana lulusan perguruan tinggi tersebut dapat terserap oleh dunia kerja. Sehingga data dan informasi mengenai alumni menjadi salah satu

point penilaian dalam penentuan akreditasi program studi (Miftahul Khair dkk, 2016:471).

Perguruan tinggi harus mampu untuk terus menjalin komunikasi dengan alumninya. Karena alumni dapat memberikan informasi serta melakukan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh perguruan tinggi, khususnya program studi agar tidak terjadi kesenjangan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Namun pada kenyataannya, sinergitas antara perguruan tinggi dengan alumni masih belum terjadi. Banyak perguruan tinggi yang belum memiliki data yang rinci tentang sebaran alumninya setelah menyelesaikan masa studi. Padahal jika dilakukan pendataan dengan optimal melalui metode tracer study, perguruan tinggi akan memperoleh banyak manfaat khususnya yang berkaitan dengan informasi lowongan kerja. Dengan adanya komunikasi yang baik maka perguruan tinggi melalui program studi dapat memberikan informasi untuk membantu alumninya yang belum memperoleh pekerjaan atau bagi yang ingin meningkatkan karirnya. Selain itu, informasi tersebut juga bermanfaat untuk mahasiswa aktif yang ingin melakukan praktik kerja lapangan (magang)

atau kegiatan akademik lainnya seperti observasi atau penelitian.

Setali tiga uang dengan fenomena diatas, pada tingkat program studi di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin, masih dikatakan sulit untuk mendapatkan data penyebaran alumni, apalagi dengan varian kategorisasi yang lebih rinci seperti (1) informasi identitas pribadi alumni (2) informasi masa studi (3) informasi proses karir alumni (4) pengembangan karir (5) tanggapan alumni berkenaan dengan layanan akademik dan fasilitas pendukung perkuliahan. (6) kontribusi peroses perkuliahan di Prodi TBI terhadap pengembangan kecakapan hidup (soft skills).

Ketiadaan data tersebut tentu saja sangat disayangkan karena lembaga kehilangan jejak alumninya. Padahal, data mengenai penyebaran alumni sangat strategis bagi program studi Tadris Bahasa Inggris (berikutnya disingkat prodi TBI) setidaknya berdasarkan beberapa alasan:

- 1) Data dan informasi dari alumni dapat digunakan oleh program studi untuk mengevaluasi kesesuaian antara kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, meningkatkan pelayanan akademik dan non akademik, serta mengembangkan sarana dan prasarana perkuliahan.

- 2) Program studi memperoleh gambaran mengenai peta potensi alumninya dan tanggapan dari pengguna (users) terhadap kinerja dan kompetensi alumni.
- 3) Memperoleh informasi sepek terjang alumni khususnya yang berkenaan dengan sejauh mana alumni dapat terserap oleh dunia kerja.
- 4) Menjadi sarana pertukaran informasi lowongan pekerjaan bagi para alumni maupun mahasiswa aktif yang ingin melakukan praktek kerja lapangan (magang) atau kegiatan akademik lainnya seperti observasi atau penelitian.
- 5) Menjadi wadah bagi alumni dan program studi untuk melakukan penelitian kolaborasi atau program pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim peneliti akan melakukan sebuah tracer study dimana tujuan utamanya adalah mengidentifikasi profil dan peta penyebaran alumni, serta tanggapan alumni terhadap layanan akademik dan non-akademik di prodi TBI.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil alumni Prodi TBI?

2. Bagaimana peta penyebaran alumni Prodi TBI?
3. Bagaimana tanggapan alumni Prodi TBI terhadap layanan akademik dan non-akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data faktual profil alumni Prodi TBI.
2. Mengidentifikasi penyebaran alumni prodi TBI.
3. Menginterpretasi tanggapan alumni Prodi TBI terhadap layanan akademik dan non-akademik

D. Ruang Lingkup

Agar studi ini lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkungannya akan dibatasi pada tiga poin utama yaitu (1) penelusuran profil faktual alumni prodi TBI yang meliputi identitas diri, masa studi, indeks prestasi kumulatif, pengalaman akademik dan aktivitas kemahasiswaan serta pendidikan tambahan; (2) profesi alumni yang mendeskripsikan masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, pendapatan, relevansi latar belakang pendidikan dengan pekerjaan; serta (3) tanggapan alumni terhadap layanan akademik dan non-akademik di prodi TBI.

E. Kerangka Konseptual

Dalam rangka memberikan keseragaman konsep dan memudahkan pembaca memahami kata kunci dalam peneliti ini, maka beberapa terminologi secara harfiah akan dideskripsikan dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2005). Pertama, kata penyebaran mempunyai dua makna yaitu (1) proses perbuatan dan cara menyebarkan; (2) tersebarnya barang dan jasa oleh penjual melalui aktifitas penyebaran. Adapun yang dimaksud dengan penyebaran dalam studi ini adalah tersebarnya lulusan prodi TBI setelah menyelesaikan serangkaian proses perkuliahan dan ujian.

Kedua, alumni yang merupakan jamak dari kata alumnus, artinya orang-orang yang telah mengikuti serangkaian proses pembelajaran atau perkuliahan dan dinyatakan tamat dari suatu perguruan tinggi. Ketiga Tracer studi, menurut Vermeulen (2006) secara umum mengeksplorasi perspektif yang unik dari lulusan perguruan tinggi mengenai kontribusi dunia pendidikan terhadap kehidupan mereka setelah lulus. Sedangkan, Romi Mandela (2015) mendefinisikan tracer studi adalah cara untuk melacak alumni atau mengetahui kondisi alumni, bagaimana mereka bekerja, kompetensi yang dimiliki.

Tracer studi juga merujuk pada evaluasi hasil pendidikan, karena mengkaji transisi antara pendidikan di perguruan tinggi dengan dunia profesional. Seberapa jauh yang mereka dapatkan dan seberapa jauh kontribusi pendidikan yang telah mereka peroleh terhadap karir.

Keempat, program studi yang dimaksud dalam studi ini adalah program studi Tadris Bahasa Inggris. Prodi ini merupakan salah satu prodi yang paling banyak diminati oleh calon mahasiswa yang ingin kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama N0.23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kelola UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, prodi ini berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Sistematika Laporan Penelitian

Laporan hasil tracer studi akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, dan Kerangka Konseptual.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi: Pendidikan Tinggi Islam: Fungsi dan

Sejarah, Profil Singkat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tracer Studi, dan Mutu Akademik.

BAB III : Prosedur Penelitian yang berisi: Metode Penelitian, Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, serta Analisis dan Interpretasi Data.

BAB IV : Profil Prodi TBI yang membahas Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi Lulusan, Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta Sarana dan Prasarana Perkuliahan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Profil Lulusan Prodi TBI, Peta Penyebaran Alumni, Tanggapan Alumni Prodi TBI terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik, serta Pembahasan

BAB VI : Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Tinggi Islam: Sejarah dan Fungsi

Pendidikan tinggi Islam memiliki sejarah perjalanan yang sangat panjang dan dinamika yang sangat cepat. Cita-cita masyarakat muslim Indonesia untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam sesungguhnya sudah ada sejak masa kolonial. Namun, sejak diberlakukannya ordonisasi pendidikan oleh Belanda, membuat keinginan tersebut menghadapi hambatan besar. Namun, hal tersebut tidak pernah melunturkan cita-cita para pendahulu untuk memajukan pendidikan islam agar dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat muslim Indonesia.

Ide pendirian pendidikan tinggi islam pada awalnya disuarakan oleh Satiman Wirjosandjojo melalui majalah “Pedoman Masyarakat” edisi No.15 tahun 1943 yang dikatikan dengan pentingnya pendidikan tinggi Islam dalam rangka mengangkat harga diri Muslim Hindia-Belanda. Namun, selama rezim kolonial Belanda, pendidikan Islam tiak pernah mendapatkan perhatian sehingga berjalan di tempat dan hanya mengandalkan kesanggupan masyarakat sebagai pengelolannya.

Pondok pesantren dan madrasah swasta Islam selalu diawasi secara ketat dan dicap sebagai basis perlawanan terhadap kolonial. Hal ini dilatari banyaknya pemberontakan atau perlawanan terhadap kolonial Belanda yang dimotori oleh kyai, ulama, dan santri (Burhanudin, 2012:147). Selain itu, para pendidik Muslim Indonesia juga tidak leluasa mengembangkan ilmu pengetahuan akibat adanya aturan ketat melalui “Ordonisasi Guru Agama” (lisensi mengajar yang diberikan oleh otoritas kolonial). Jenjang pendidikan Islam yang tersedia di tengah masyarakat hanya hingga sekolah menengah. Mereka yang memiliki modal bisa melanjutkan masa studinya ke Timur Tengah. Sementara yang kurang mampu harus mengubur cita-citanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Gagasan pendirian pendidikan tinggi Islam akhirnya terwujud pada tanggal 8 Juli 1945 dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta yang dipimpin oleh Prof. Abdul Kahar Muzakir. Institusi ini merupakan hasil kerjasama dengan Yayasan Badan Pergurus Sekolah Tinggi Islam yang dipimpin langsung oleh Drs. Moh Hatta dan M. Natsir. Sumardi (1978) menceritakan bahwa “ketika agresi militer yang mengakibatkan pemerintah Republik Indonesia berpindah ke Yogyakarta, STI juga

ikut dipindahkan dan Kembali dibuka pada tanggal 10 April 1946". Setahun berselang, tepatnya pada November 1947 STI berkembang dan menjadi Univeristas Islam Indonesia (UII). Peningkatan status ini juga ditandai dengan pembukaan empat fakultas yaitu fakultas agama, fakultas hukum, fakultas ekonomi, dan fakultas pedagogi. Kemudian, pada tanggal 20 Februari 1951, Perguruan Tinggi Islam Indonesia yang berlokasi di Surakarta dimerger dengan UII yang berpusat di Yogyakarta.

Eksistensi Pendidikan Tinggi Islam Kembali bergeliat setelah dunia internasional mengakui kedaulatan penuh Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya PP No. 34 Tahun 1950, Fakultas Agama yang terdapat di UII dipisahkan. Kemudian, pemerintah Republik Indonesia mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pada tanggal 29 September 1951 dengan membuak tiga jurusan yaitu Dakwah, Qadha, dan Pedagogi. Sebenarnya, setahun sebelumnya Pemerintah telah mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) pada tanggal 14 Agustus 1951 di Jakarta melalui PMA No. 1 Tahun 1950. Akademi ini memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan para calon birokrat handal yang akan bertugas di lingkungan Departemen Agama (Saat ini Kementerian Agama Republik Indonesia). Berikutnya,

melalui Peraturan Presiden No. 11 Tahun 1960 PTAIN dan ADIA difusi menjadi IAIN Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah dengan pusatnya di Yogyakarta. Eksistensi perguruan tinggi islam pada akhirnya berkembang lebih pesat dengan berdirinya STAIN dan IAIN di berbagai kota di Indonesia (Sudrajat, 2013:15).

Dengan ditetapkannya UU No 12 Tahun 2012 terutama Pasal 30 Ayat 2 semakin memantapkan eksistensi pendidikan tinggi keagamaan. Pasal tersebut memberikan peluang bagi pengembangan PTKIN yang masih berstatus STAIN atau IAIN untuk bertransformasi menjadi UIN. Rusminah dalam Hakim memaparkan bahwa “terdapat beberapa argumen dasar perubahan status menjadi UIN antara lain: intergrasi keilmuan; kelanjutan pendidikan lulusan madrasah; dan penguatan relevansi lulusan dengan dunia kerja.

Abdullah (2010) menyatakan bahwa “pendirian UIN memungkinkan integrasi dan interkoneksi rumpun-rumpun ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan UU No 12 Tahun 2012, Pasal 10 ayat 2 yang menyebutkan bahwa rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi terdiri dari: rumpun ilmu agama; rumpun ilmu humaniora; rumpun ilmu sosial; rumpun ilmu alam; rumpun ilmu formal; dan rumpun ilmu terapan. Berbagai rumpun ilmu tersebut

terbuka untuk ditransformasikan lebih lanjut, dikembangkan, dan disebarluaskan oleh sivitas akademika melalui Tridharma Perguruan Tinggi.

Dengan adanya integrasi dan interkoneksi rumpun-rumpun ilmu pengetahuan diatas, dapat mengikis anggapan keliru di tengah-tengah masyarakat yang mendikotomikan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Menyikapi permasalahan di atas, Azra memaparkan bahwa proses integrasi dan interkoneksi keilmuan yang dibangun tetap harus berpijak di atas distingsi serta kekhasan masing-masing perguruan tinggi Islam. Pada prakteknya, Kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi PKTIN juga tidak sama sekali berniat untuk menyeragamkan pola integrasi dan interkoneksi rumpun keilmuan yang dikembangkan. Setiap PTKIN dipersilahkan untuk Menyusun dan mengembangkan polanya dalam rangka mengakhiri dikhotomi ilmu pengetahuan.

Lebih lanjut, Azra (2000:51) juga memaparkan tiga peran strategis PTKIN di Indonesia. Pertama, peran struktur organisasional. Peran ini berfungsi membentuk dan menciptakan kader-kader akademis-intelektual muslim masa depan yang diharapkan mampu menjadi lokomotif pembaharuan pemikiran keislaman Indonesia

kearah modernisasi perangkat-perangkat infrastruktur pendidikan Islam di masyarakat. Dengan adanya peran itu, masyarakat memiliki *academic consciousness*, sehingga mampu memposisikan dirinya dalam perhelatan sosial-politik-keagamaan secara moderat.

Kedua, peran sosial dan kultural. Peran ini oleh PTKIN dimediasi melalui gerakan pengabdian dan social research dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Peran ini juga tidak kalah penting karena dengan pendekatan itu PTKIN mampu menjalin social network dengan masyarakat sebagai salah satu stakeholder serta mendorong tumbuhnya *social confidence* dan *spirit of ethics otonomy* masyarakat yang bertumpu pada *Islamic morality values*, sehingga mampu menciptakan tatanan masyarakat yang beradab dan sangatlah wajar jika kemudian Indonesia menjadi *center of Islamic Episentrum* negara Muslim dunia (Bunyamin dan Alamsyah, 2013:208).

Ketiga, secara spiritual, PTKIN juga berperan dalam membentuk masyarakat agar memiliki kesadaran keagamaan (*religious consciousness*). Agama menjadi platform of human life agar manusia tidak terasing dengan lingkungan dan Tuhannya.

B. Profil UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau disingkat dengan UIN SMH Banten berdiri pada tanggal 7 April 2017 bertetapan pada tanggal 10 Rajab 1438 H. Universitas ini berdiri berdasarkan Perpres No. 39 Tahun 2017 yang merupakan perkembangan dari Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten Tahun 1961; Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1962-1963; Fakultas Syariah dan Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1963-1976; Fakultas Syariah IAIN Gunung Djati Bandung di Serang Tahun 1976-1997; STAIN SMH Banten Tahun 1977-2004; dan IAIN SMH Banten Tahun 2004-2017.

Dalam perjalanannya, eksistensi fakultas-fakultas daerah dalam perkembangannya dihadapkan pada tuntutan perubahan masyarakat yang tingkat kompleksitasnya berbeda dengan tuntutan yang dihadapi oleh IAIN induk. Sementara itu statusnya sebagai fakultas daerah, cenderung terbatas ruang geraknya dalam mengantisipasi tuntutan-tuntutan yang terus berkembang. Status inilah yang menyebabkan antara lain ketimpangan hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain. Selanjutnya, berdasarkan Keppres No.11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang

berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Syariah IAIN “SGD” Serang berubah statusnya menjadi STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan lima jurusan, yaitu:

1. Jurusan Adab dengan satu program studi yaitu Sejarah Peradaban Islam;
2. Jurusan Dakwah dengan satu program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam;
3. Jurusan Syari’ah dengan tiga program studi yaitu Al-ahwal Al-Syakhsiyah. Jinayah Siyasah, dan Mu’amalat;
4. Jurusan Tarbiyah dengan tiga program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Tadris Bahasa Inggris;
5. Jurusan Ushuluddin dengan dua program studi yaitu Akidah Filsafat dan Tafsir Hadis.

Seiring berjalannya waktu, keinginan untuk menjadi Institut tetap melekat dalam diri civitas akademika STAIN SMH Banten, sehingga mendorong segenap pimpinan untuk merintis upaya-upaya untuk mentransformasi status STAIN SMH Banten menjadi IAIN. Untuk mewujudkan cita-cita besar tersebut, dibentuklah panitia alih status yang diketuai oleh Prof. KH. A. Wahab Afif, M.A. Panitia kemudian membuat proposal alih status yang diajukan ke

Menteri Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama. Pada akhirnya keingin untuk menjadi IAIN terwujud dengan lahirnya Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang mengubah status STAIN SMH Banten menjadi IAIN SMH Banten. Kepres tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama RI No 5 tahun 2005 tanggal 3 Januari 2—4 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN SMH Banten.

Berikutnya, setelah melalui usaha dan perjuangan yang panjang dan tak kenal lelah, pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2017 dan diundangkan dalam Lembaran Negara tanggal 7 April 2017, IAIN SMH Banten resmi alih status menjadi UIN SMH Banten. Saat ini UIN SMH Banten telah memiliki lima Fakultas Strata Satu dan Program Pasca Sarjana (S2 dan S3).

C. Tracer Studi: Pengertian dan Manfaat

Secara etimologi kata tracer study biasa disebut dengan suvey alumni atau studi mengenai lulusan suatu perguruan tinggi. Studi ini memiliki banyak manfaat terutama yang berkaitan dengan penyediaan informasi mengenai sebaran alumni dan tanggapan kepuasan mereka terhadap layanan

akademik dan non-akademik selama kuliah. Selain itu, hasil studi ini juga berguna untuk mengevaluasi relevansi antara kurikulum yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Menurut DIKTI (2011) tracer study adalah studi pelacakan jejak alumni yang dilakukan antara 1 sampai dengan 3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tracer study merupakan studi pelacakan jejak rekam alumni yang bertujuan untuk:

- a) Menggali informasi apakah terdapat kesenjangan antara kurikulum dan proses pendidikan yang telah diberikan dengan kompetensi yang dibutuhkan alumni dalam dunia kerja;

- b) Mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan yang telah diberikan oleh perguruan tinggi kepada alumniya;
- c) Menggali informasi mengenai perkembangan dunia kerja di masa yang akan datang sebagai Langkah antisipasi penyesuaian bagi perguruan tinggi.
- d) Mengevaluasi kepuasan alumni terhadap layanan akademik dan non akademik yang telah diberikan oleh perguruan tinggi;
- e) Mengumpulkan informasi yang berkaitan awal karir, pengembangan karir, dan pendapatan alumni dalam mengeluti profesinya.
- f) Mengumpulkan informasi berkenaan dengan tingkat kepuasan pengguna alumni program studi;
- g) Sebagai database untuk pengembangan program studi terutama terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penjajakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta, pendirian pusat bimbingan karir dan konseling mahasiswa.

Ditengah pesatnya era globalisasi yang ditandai dengan berdirinya beberpa perguruan tinggi baru, sebuah perguruan tinggi harus mampu memiliki kekhasan dan keunggulan agar mampu tetap bersaing dan menjebatani alumniya untuk memperoleh pekerjaan dengan cara

menyiapkan hard skills dan soft skills yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010:25) menyatakan bahwa saat ini kompetensi perguruan tinggi juga mengalami pergeseran yaitu makin disadarinya pentingnya kompetensi yang bersifat generic dan manajerial disamping yang bersifat spesifik dan teknis.

Oleh karena itu, dalam rangka menghadapi persaingan dunia kerja yang sangat kompetitif, pihak perguruan tinggi perlu merancang sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi ketidaksesuaian (*miss match*) antara kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi juga harus secara rutin mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan dunia praktis agar terjadi *link and match*.

Dharma (2012:2) menjelaskan bahwa untuk dapat melihat mutu alumni dari sebuah perguruan tinggi maka diperlukan penilaian kinerja. Konsep penilaian kinerja ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek kinerja seperti: (1) sasaran yang dicapai; (2) kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan (3) efektivitas kerja. Setali tiga uang, dengan pernyataan Dharma, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

(BAN PT) (2008:6) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja lulusan dari pihak pengguna lulusan sangat diperlukan untuk digunakan sebagai umpan balik (feedback) terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi. Lebih lanjut, BAN PT menggaris bawahi bahwa poin evaluasi kinerja alumni yang akan dinilai meliputi integritas (etika dan moral), keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri.

D. Mutu Lulusan Pendidikan Tinggi

Berbicara mengenai mutu lulusan pendidikan tinggi, maka kita harus mengupasnya terlebih dahulu dari segi etimologi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:604) kata mutu memiliki makna yakni ukuran baik-buruk suatu benda, kadar, derajat, dan kualitas. Oleh karena itu, kata mutu selalu merujuk pada sesuatu yang bersifat baik atau unggul. Selanjutnya, masih KBBI kata lulusan dapat diartikan sebagai orang yang telah berhasil menempuh suatu ujian. Kata lain yang biasa digunakan untuk menyebut lulusan adalah alumni yang memiliki makna lulusan suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Sementara itu, dalam UU No. 12 Tahun 2012 kata pendidikan tinggi Islam didefinisikan sebagai jenjang

pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang dilaksanakan oleh sebuah perguruan tinggi yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Dari keriga definsi diatas, maka mutu lulusan pendidika tinggi dapat diinterpretasikan sebagai seseorang yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi dan yang bersangkutan telah menguasai berbagai komptensi dan menempuh proses kuliah serta serangkaian ujian.

Pada hakekatnya, mutu lulusan pendidikan tinggi di Indonesia secara gambling telah dijelaskan dalam UU No.12 Tahun 2012, Pasal 51 tentang Pendidikan Tinggi. Hal ini dikaitkan dengan mutu suatu perguruan tinggi yang mengindikasikan bahwa perguruan tinggi yang bermutu adalah perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa lulusan perguruan tinggi yang bermutu adalah mereka yang secara individual mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sekaligus berkontribusi secara sosial melalui produktifitas ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam konteks ini, regulasi pendidikan tinggi di Indonesia telah

menetapkan sistem pengendalian mutu baik dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi khususnya yang berkenaan dengan Pengawasan dan Akreditasi Pasal 128 maupun regulasi terbaru yakni UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Lulusan UIN Sultan Maulana Hasanuddin, standar minimal lulusan disesuaikan dengan ideologi negara dan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, implementasi pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya;
- 3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original lain;

- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Adapun lulusan strata satu dalam perspektif KKNI berada pada level 6 yang diharapkan dapat mencapai kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Mampu mengaplikasikan bidang keahlian manajemen dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi;
- 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural;
- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok;
- 4) Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

E. Telaah Pustaka

Saat ini, tracer study telah menjadi salah satu komponen penilaian dalam akreditasi perguruan tinggi atau program studi. Studi memiliki urgensi yang sentral karena dapat memberikan informasi factual mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan masa studinya dan mengevaluasi relevansi kurikulum yang ada di perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, bagi program studi, hasil dari tracer studi juga bermanfaat sebagai rujukan untuk perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan menjadi lebih kompetitif baik dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikapnya (Rafiq, 2018:7). Jadi, hasil tracer study juga dipakai sebagai masukan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi layanan akademik dan non-akademik, serta pengembangan kurikulum yang berikutnya dapat meningkatkan kualitas dan daya saing alumni. Sedangkan, untuk pengguna lulusan, tracer studi ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan apakah pengguna akan menggunakan alumni perguruan tinggi tersebut sebagai pekerja di sekolah atau instansi mereka.

Setidaknya ada tiga tracer study yang dilakukan di internal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan

Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki keterkaitan dengan studi ini. Pertama, penelitian yang berjudul ***“Penyebaran Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”*** yang dilaksanakan oleh Budi Sudrajat dkk pada tahun 2013. Penelitian ini melibatkan 216 alumni dari 4 program studi yang ada saat itu yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Studi tersebut menunjukkan bahwa profil lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai IPK 3.0 dengan masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama kurang dari satu tahun. Sebagian besar lulusan menjadi guru dan pengusaha, serta aktif di lembaga swadaya masyarakat. Adapun tanggapan lulusan mengenai penyelenggaraan pendidikan yaitu cukup puas dengan fasilitas dan prasarana perkuliahan.

Kedua, tracer study yang dilakukan oleh Yuyu Heryatun dkk dengan judul ***“Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”*** tahun 2014. Studi ini melibatkan 100 orang responden yang lulus sejak tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa alumni TBI sebagian besar

berasal dari wilayah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Lampung. Mayoritas alumni TBI memiliki IPK diatas 3.00 dan menyatakan bahwa layanan akademik dan non-akademik yang diberikan oleh dosen dan staff baik. Adapun, yang menjadi masukan dari sebagian besar alumni adalah perlunya wadah alumni dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang perkuliahan.

Ketiga, tracer studi yag dilakukan pada tahun 2019 oleh Abdul Muin dkk dengan judul Tracer Studi Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Studi ini melibatkan alumni yang lulus tahun 2015 sampai dengan 2019. Peneliti mengakui bahwa dalam melakukan tracer studi ini mengalami banyak kendala salah satunya rendahnya partisipasi alumni dalam mengisi kuesioner yaitu hanya 7%. Dari studi ini juga diperoleh informasi bahwa masa tunggu alumnni TBI untuk memperoleh pekerjaan pertamanya tidak lebih dari 8 bulan sejak mereka lulus dan ada sebagian alumni yang sudah mulai bekerja (mengajar) sejak mereka semester tujuh setelah menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode survey. Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian ini karena beberapa alasan seperti: Pertama, dapat mendeskripsikan secara umum sebaran alumni prodi TBI; Kedua, menggambarkan secara umum, tanggapan alumni terhadap layanan akademik maupun non-akademik yang telah diberikan oleh prodi TBI; Ketiga, menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan pertama; keempat, menjelaskan relevansi antara kurikulum yang ditawarkan oleh prodi TBI dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; kelima, mendeskripsikan informasi proses karir dan pengembangan karir alumni.

Sesungguhnya, ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan metode survey, diantaranya:

1. Waktu yang tersedia dalam mengerjakan studi ini sangat terbatas, terutama dalam pengumpulan data yang membutuhkan waktu selama 3 minggu. Dengan menggunakan metode survey, peneliti dapat memperoleh informasi relatif lebih cepat.

2. Tidak dibatasi oleh kondisi geografis, oleh karena itu cakupan wilayah penelitian ini sangat luas dapat menembus wilayah di luar kota Serang.
3. Alumni dapat mengisi kuesioner dalam waktu yang relatif singkat. Karena peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form.
4. Metode survey dinilai relatif ekonomis dalam hal penggunaan anggaran penelitian.

Lebih lanjut, penelitian survey ini memanfaatkan pendekatan cross-sectional survey dimana menurut Cresswell (2004:64) pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data satu persatu dari setiap responden dalam waktu bersamaan dengan jumlah sampel yang diambil dari sebuah populasi yang besar. Sehingga diharapkan responden yang berpartisipasi dapat merepresentasikan alumni yang lulus tahun 2019 dan 2020.

B. Waktu Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 729 Tahun 2020 tentang Tim Penyusun Tracer Study pada Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, bahwa waktu pelaksanaan

studi ini terhitung sejak 11 September 2020 sampai dengan 30 Oktober 2020. Rangkaian studi ini terdiri dari penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan dan penafsiran data, penulisan laporan, penyajian dan perbaikan laporan penelitian.

Pada tabel 3.1 dibawah ini akan disajikan alur waktu penelitian (research timeline) tracer study ini:

Tabel 3.1
Research Timeline

No	Kegiatan	September			Oktober				
		2	3	4	1	2	3	4	5
1	Penyusunan desain penelitian	■							
2	Penyusunan instrument		■						
3	Pengumpulan dan penafsiran data		■	■	■				
4	Penulisan laporan					■	■	■	
5	Penyajian dan perbaikan laporan								■

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid, maka penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, dan dokumentasi kurikulum KKNI dan borang akreditasi prodi TBI. Dalam masa pandemi Covid 19, kuesioner disebarakan kepada alumni dengan memanfaatkan google form. Media ini dinilai efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman serta memiliki jangkauan yang luas tanpa mengenal jarak.

Selanjutnya, wawancara dilakukan secara video call dengan memanfaatkan media google meet. Hal ini terpaksa dilakukan oleh peneliti, mengingat kondisi pandemi Covid 19 yang belum usai. Sedangkan, data dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dari buku kurikulum KKNI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Borang Akreditasi TBI tahun 2018 serta album kenangan wisuda.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan karena peneliti mengikuti asumsi penelitian survey pendekatan kualitatif sebagaimana hasil datanya deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati dengan menggunakan instrument angket, wawancara, dan

dokumentasi yang relevan dengan penelitian (Meleong, 2001:3).

D. Populasi dan Sampel

Data penelitian survey dikumpulkan dari sampel atas populasi alumni yang lulus pada tahun 2019 dan 2020 agar mewakili seluruh populasi. Dari pernyataan tersebut, maka survey hanya mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primernya. Oleh karena itu, unit analisis data utamanya dalam studi survey adalah individu atau responden (Singarimbun, 2011:4).

Sesuai dengan tujuan penggunaan metode survey di atas, maka dalam studi ini ditentukan sampel sebanyak 100 orang alumni yang tersebar di berbagai kota atau kabupaten di dalam atau luar Provinsi Banten. Namun, sampai tenggat pengumpulan waktu pengisian form angket, hanya terdapat 77 alumni yang mengisi. Namun, peneliti berkeyakinan jumlah tersebut sudah representatif karena melampaui standar minimum.

E. Instrumen Penelitian

Dalam studi ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah kuesioner dan wawancara dengan alumni yang

dipilih secara acak. Ada 93 item pertanyaan kuesioner yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan pertanyaan essei terbuka yang memungkinkan alumni untuk mencurahkan pengalamannya selama menempuh studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta saran mereka untuk pengembangan prodi TBI dikemudian hari. Pada table 3.2 akan dideskripsikan rubrik pertanyaan dalam kuesioner:

Tabel 3.2
Rubrik Pertanyaan Angket

No	Variabel	Jumlah
1	Identitas diri	10
2	Informasi studi	9
3	Proses karir	19
4	Pengembangan karir	19
5	Layanan akademik dan non akademik serta sarana penunjang proses perkuliahan	22
6	Kontribusi proses pembelajaran di Prodi TBI terhadap pengembangan kecakapan hidup (soft skill)	13
7	Saran-saran untuk pengembangan prodi TBI	1

Total	93
--------------	----

Terdapat 7 variabel utama dalam kuesioner yang disebar kepada alumni dengan pembahasan mengenai **(1) informasi identitas pribadi alumni** yang terdiri dari (a) nama; (b) usia; (c) jenis kelamin; (d) status perkawinan; dan (e) alamat domisili **(2) informasi masa studi** yang meliputi (a) tahun masuk dan tahun lulus; (b) indeks prestasi kumulatif; (c) pengalaman akademik selama kuliah; (d) aktivitas kemahasiswaan; dan (e) pendidikan tambahan. **(3) informasi proses karir alumni** yang mencakup: (a) profesi yang sedang dilakui; (b) masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama; dan (c) pendapatan. **(4) pengembangan karir** yang meliputi (a) kesesuaian antara program studi dengan pekerjaan yang sedang ditekuni; (b) kesesuaian antara keterampilan yang diperoleh di masa kuliah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja; dan **(5) tanggapan alumni berkenaan dengan layanan akademik dan fasilitas pendukung perkuliahan.** **(6) Pengembangan kecakapan hidup (soft skills)** yang mencakup (a) kemampuan berpikir kritis; (b) kemampuan memecahkan masalah; (c) kemampuan beradaptasi dengan teknologi

baru; (d) kemampuan pelaporan dan penulisan efektif; (e) kemampuan berkomunikasi secara lisan; (f) kefasihan penggunaan bahasa asing; (g) kemampuan bekerja secara mandiri; (h) kemampuan bekerja dalam tim, (i) kedisiplinan; (j) etos kerja; (k) motivasi; (l) ketahanan kerja; dan (m) hubungan sosial.

Berikutnya, untuk memvalidasi instrumen yang telah dikembangkan, peneliti telah melakukan beberapa langkah berikut: Pertama, **content validity** yaitu dengan mengkroscek Kembali dan menganalisa setiap butir pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner sebelum disebarluaskan melalui google form kepada alumni. Kedua, **predictive Validity** yaitu dengan memprediksi hasil angket yang dikumpulkan. Salah satunya adalah dengan mengkategorikan data kuantitatif dengan skala nominal sehingga skor-skor yang dihasilkan dapat diprediksi dan dideskripsikan dengan jelas. Ketiga, **construct validity** yaitu dengan mengkonstruksikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan konsep teoritis sebagaimana dijelaskan di bagian landasan teori (Creswell. 2004:157).

F. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi data dengan cara sebagai berikut:

(1) Data Reduction (Reduksi Data)

Proses ini dilakukan dengan memilah data dari tanggapan kuesioner, catatan wawancara, dan dokumentasi dari buku kurikulum KKNi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, buku borang akreditasi Prodi TBI, dan buku kenangan wisuda. Data tersebut kemudian dikodifikasi dan diklasifikasi sesuai dengan acuan analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

(2) Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, kemudian disajikan dalam sebuah laporan penelitian yang sistematis, agar mudah dibaca dan dipahami secara menyeluruh oleh pembaca.

(3) Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan untuk diinterpretasikan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada

hal-hal yang bersifat umum agar diperoleh sebuah kesimpulan yang obyektif sesuai dengan masalah dan tujuan studi ini.

BAB IV PROFIL

PRODI TBI

A. Identitas Prodi TBI

Prodi TBI merupakan salah satu program studi yang bernaung di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Sultan Maulana Hasanuddi Banten. FTK merupakan fakultas berbasis pendidikan yang menyiapkan tenaga pendidik yang terampil dan professional, menguasai dan mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kepentingan masyarakat. Sampai saat ini (2020) alumni TBI telah tersebar di berbagai sektor pekerjaan, baik sebagai pendidik, instruktur, karyawan swasta, pengusaha, politikus, aktivitis LSM, dan pemandu wisata.

Sampai saat ini, alumni TBI telah menunjukkan eksistensi dan peranan yang kontributif dalam proses pembangunan nasional. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, menuntut prodi ini untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dengan cara melakukan peninjauan kurikulum (curriculum review) dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang perkuliahan agar dapat menghasilkan

alumni yang berkualifikasi dan berdaya saing agar dapat terserap dalam dunia kerja.

Berikut ini akan disajikan selayang-pandang mengenai prodi TBI:

Visi:

Menjadi program studi yang unggul dan terkemuka di tingkat internasional pada tahun 2030 dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris dengan mengintegrasikan aspek keilmuan dan menghasilkan pendidik yang professional, Islami, berdaya saing, dan berjiwa kewirausahaan.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan Bahasa Inggris yang professional dan berwawasan global;
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan kompetensi pedagogic dan kewirausahaan berlandaskan nilai-nilai keislaman;
3. Melaksanakan penelitian, pengkajian, dan pengembangan ilmu dalam bidang Bahasa Inggris;
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, kebahasaan, dan kewirausahaan;

5. Melakukan kerjasama di tingkat nasional, regional, dan internasional dalam pengembangan pendidikan Bahasa Inggris.

Tujuan:

1. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam bidang Bahasa Inggris, berdaya saing dan berjiwa kewirausahaan;
2. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial, yang dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah;
3. Menghasilkan karya-karya penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholders dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi kepada masyarakat dalam penyebaran pengimplementasian pendidikan Bahasa Inggris;
4. Membangun kerjasama dalam skala nasional, regional, maupun internasional dalam pengembangan pendidikan Bahasa Inggris, penelitian atas dasar pengembangan dan peningkatan profesionalisme

tenaga pendidik yang mandiri dan berdaya saing global serta berjiwa kewirausahaan,

B. Struktur Kurikulum

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur

lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1 maka mengharuskan setiap perguruan tinggi termasuk program studi yang berada di dalamnya untuk dapat menyesuaikan dengan ketentuan tersebut.

Program studi yang merupakan ujung tombak dari perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI (untuk program strata satu setara jenjang 6).

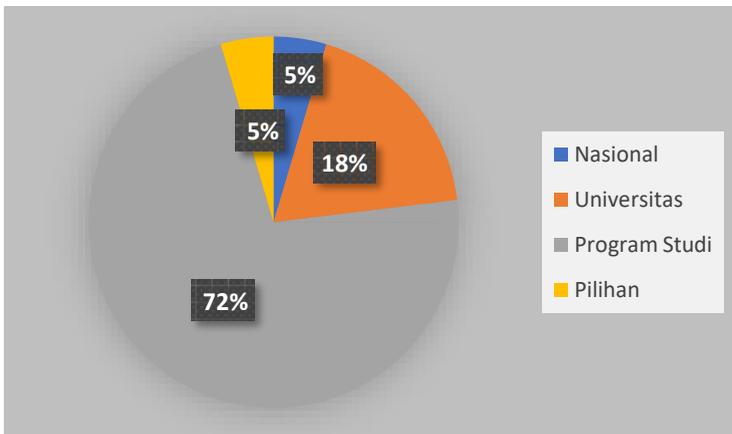
Begitu juga dengan Prodi TBI dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum telah mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Saat ini mata kuliah yang ada di prodi TBI berjumlah 65 mata kuliah

dengan total sks sebanyak 143. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah dengan penciri nasional, universitas, program studi, dan pilihan.

Berikut ini akan disajikan grafik (pie chart) sebaran mata kuliah di Prodi TBI:

Grafik 4.1

Sebaran Mata Kuliah Prodi PBI



Grafik diatas mengilustrasikan sebaran mata kuliah yang ada di Prodi TBI dimana terdapat 3 mata kuliah penciri nasional dengan total 6 sks, mata kuliah tersebut antara lain: Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Berikutnya, untuk mata kuliah penciri universitas berjumlah 12 mata kuliah dengan total 31 sks. Sementara itu, untuk mata kuliah penciri program studi berjumlah 47 buah atau setara dengan 104 sks. Terakhir,

mata kuliah pilihan terdapat 6 buah yaitu English for Young Learnes, Interpreter, History of English, Discourse Analysis, dan Pragmasemantics. Namun mahasiswa hanya diperbolehkan untuk memilih 3 buah mata kuliah saja dengan total 9 sks.

Mata kuliah penciri nasional adalah mata kuliah wajib ada di setiap perguruan tinggi. Mata kuliah ini berisi landasan filosofis dan tata cara berperilaku, bersikap, bersosialisasi dan bertutur kata di tengah masyarakat yang majemuk dewasa ini. Selain itu, mata kuliah ini juga terdapat mata kuliah Bahasa Indonesia, yang memiliki tujuan utama agar mahasiswa memiliki kemampuan bahasa lisan dan tulisan yang baik.

Selanjutnya, mata kuliah penciri universitas merupakan mata kuliah yang menjadi ke-khasan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai salah satu bagian dari PTKIN. Mata kuliah ini merupakan manifestasi dari integrasi keilmuan agar dapat menyiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang unggul, professional, berakhlak karimah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Mata kuliah penciri program studi merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan pedagogi, metodologi penelitian, pengajaran dan pengembangan kompetensi

Bahasa Inggris, serta penanaman jiwa kewirausahaan. Terakhir, mata kuliah pilihan merupakan mata kuliah kepeminatan yang mengarahkan mahasiswa Prodi TBI untuk memiliki kemampuan tambahan yang spesifik seperti penerjemah, instruktur, dan ahli bahasa.

Untuk mengetahui distribusi sebaran mata kuliah per-semester dapat dilihat di halaman lampiran. Namun, secara umum sebaran mata kuliah berdasarkan profil lulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sebaran Mata Kuliah Berdasarkan Profil Lulusan

No	Profil Lulusan	Mata Kuliah
1	Guru Bahasa Inggris	36
2	Asisten Peneliti	5
3	Usahawan (Entrepreneur)	7
Jumlah Keseluruhan		48

C. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 Pasal 5, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses

pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Dalam Perpres No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dinyatakan bahwa rumusan CPL wajib mengacu pada deskripsi CPL KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

Kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinyatakan dalam rumusan CPL sebagai berikut:

- 1) **Pengetahuan:** penguasaan konsep, teori, metode, dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- 2) **Keterampilan:** kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan instrument, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran yang mencakup:

- a) **Keterampilan Umum:** kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - b) **Keterampilan Khusus:** kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- 3) **Sikap:** perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Berikut ini akan disajikan Capain Pembelajaran (Learning Outcomes) di Prodi TBI:

1) **Sikap dan Tata Nilai**

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
- b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

- d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f) Bekerjasama dan memiliki social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h) Mengintegrasikan nilai, norma, dan etika akademik;
- i) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- j) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2) Keterampilan Umum

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;

- c) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- d) Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- e) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- f) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- g) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;

- h) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- i) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi

3) Keterampilan Khusus

- a) Mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum.
- b) Mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang mendidik, kreatif dan inovatif di sekolah/madrasah dan instansi lain.
- c) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah/madrasah dan instansi lain.
- d) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi kebahasaan peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dalam

- kehidupan nyata di sekolah/masyarakat dan masyarakat.
- e) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam Bahasa Inggris di sekolah/madrasah dan instansi lain, serta komunitas akademik maupun di masyarakat umum.
 - f) Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi serta hasil pembelajaran Bahasa Inggris secara tepat, dan mampu memanfaatkan untuk keperluan pembelajaran;
 - g) Mampu melakukan tindakan reflektif melalui prosedur penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.
 - h) Mampu mengembangkan keilmuan dan keprofesian berkelanjutan secara mandiri dan kolektif dalam kerangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati yang pembelajar.
 - i) Mampu berbahasa Inggris sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya, dan peradaban.
 - j) Mampu menerjemahkan komunikasi lisan dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia dan sebaliknya.
 - k) Mampu menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya sesuai standar.

4) Pengetahuan

- a) Menguasai tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi.
- b) Menguasai pengetahuan dan Langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja.
- c) Menguasai pengetahuan dan Langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja.
- d) Menguasai pengetahuan dan Langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik.
- e) Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin.
- f) Menguasai pengetahuan dan Langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan.

- g) Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi upaya wirausaha yang bercirikan inivasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, professional, lokal, nasional, dan global.
- h) Menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural untuk kepentingan pemebelajaran, memberikan layanan pembelajaran yang medidik kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.
- i) Memfasiltasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal yang menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis, dan empiris dalam menyelenggarakan pendidikan.
- j) Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan.
- k) Memilih secara adekuat pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- l) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.

- m) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar.
- n) Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan.
- o) Melakukan pendalaman bidang kajian sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman dan menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan keahlian, serta komunikasi.
- p) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang tugas dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- q) Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan al Qur'an-Hadits sebagai sub keilmuan dari pendidikan Agama Islam.
- r) Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan akidah-akhlak sebagai sub keilmuan dari pendidikan Agama Islam.
- s) Menerapkan pengetahuan tata Bahasa Inggris dari level dasar hingga lanjutan dalam empat keterampilan Bahasa Inggris (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dengan berbagai macam pendekatan yang

- efektif dan efisien dengan baik, benar, dan komprehensif.
- t) Menerapkan keterampilan dalam menyimak dan memahami Bahasa Inggris lisan dengan baik dan efektif dalam berbagai situasi baik formal maupun informal dengan baik dan benar.
 - u) Menerapkan keterampilan berkomunikasi secara lisan baik dan efektif melalui berbagai macam kegiatan dan topik baik formal maupun informal.
 - v) Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan dan sejarah dalam pembelajaran Bahasa Inggris
 - w) Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - x) Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dalam pengelolaan Bahasa Inggris.

D. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian

pembelajaran lulusan. Adapun yang dimaksud dengan kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah.

Dosen terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap. Dosen tetap merupakan dosen berstatus PNS atau tetap non PNS pada suatu perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada suatu pendidikan lainnya. Adapun, jumlah dosen tetap pada sebuah program studi minimal 75% (6 orang) dari jumlah seluruh dosen yang ada. Idealnya setiap program studi memiliki guru besar dan dosen berpangkat lektor kepala atau lektor yang memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi tersebut.

Untuk tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah yaitu lulusan diploma tiga (D3) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya. Tenaga kependidikan di program studi TBI memiliki tugas pokok yaitu melayani keperluan administrasi mahasiswa.

E. Sarana dan Prasarana Perkuliahan

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 30

dinyatakan bahwa standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

- 1) Perabot;
- 2) Peralatan pendidikan;
- 3) Media pendidikan;
- 4) Buku, buku elektronik, dan repositori;
- 5) Sarana teknologi informasi dan komunikasi;
- 6) Instrumentasi eksperimen;
- 7) Sarana olahraga;
- 8) Sarana berkesenian;
- 9) Sarana fasilitas umum;
- 10) Bahan habis pakai; dan
- 11) Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Sementara itu, prasarana pembelajaran sebagaimana tertulis dimaksud dalam Pasal 30 paling tidak terdiri dari:

- 1) Lahan;
- 2) Ruang kelas;
- 3) Perpustakaan;
- 4) Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- 5) Tempat berolahraga;

- 6) Ruang untuk berkesenian;
- 7) Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- 8) Ruang pimpinan perguruan tinggi;
- 9) Ruang dosen;
- 10) Ruang tata usaha; dan
- 11) Fasilitas umum (jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara dan data)

Berdasarkan Pemenristekdikti tersebut, maka sesungguhnya, sarana dan prasarana yang terdapat di prodi TBI telah memenuhi standar minimum. Karena prodi yang bernaung dibawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini telah memiliki sarana dan prasarana penunjang perkuliahan seperti:

- 1) Ruang pimpinan Perguruan Tinggi;
- 2) Ruang pelayanan program studi yang terdiri dari ruang ketua dan sekretaris prodi beserta staff prodi;
- 3) Ruang kuliah sebanyak 12 ruang yang representatif, berkapasitas 40 tempat duduk yang dilengkapi dengan proyektor, papan tulis kaca, jaringan wifi, dan pendingin ruangan;
- 4) Ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium micro-teaching, laboratorium ibadah, laboratorium multimedia. Sedangkan laboratorium Bahasa masih

- berada di kampus 1 pada UPT Pusat Pengembangan Bahasa;
- 5) Ruang perpustakaan fakultas dan sudut literasi;
 - 6) Ruang layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan;
 - 7) Ruang layanan bimbingan dan konseling;
 - 8) Ruang publikasi jurnal dan informasi;
 - 9) Mushola
 - 10) Ruang siding munaqasah;
 - 11) Ruang arsip dan Gudang;
 - 12) Kamar mandi
 - 13) Aula pertemuan;
 - 14) Ruang absensi kehadiran dosen dan pegawai
 - 15) Pusat ATM
 - 16) Parkiran kendaraan
 - 17) Taman
 - 18) Generator Listrik

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lulusan

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan prodi TBI di Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa profesi utama lulusan prodi TBI adalah Guru Bahasa Inggris yang professional. Namun, profesi alternatif lain yang dapat dipilih oleh alumni TBI adalah asisten peneliti dan usahawan (entrepreneur). Tabel 5.1 akan mendeskripsikan profil lulusan prodi TBI:

Tabel 5.1
Profil Lulusan Prodi TBI

No	Profil	Deskripsi
1	Guru Bahasa Inggris	Lulusan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris dalam kegiatan berkomunikasi pada berbagai situasi dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi secara efektif dan efisien, berkribadian baik, berpengatahuan luas, dan

		mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian.
2	Asisten Peneliti	Lulusan memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Bahasa Inggris yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian.
3	Usahawan (Entrepreneur)	Lulusan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan dalam berbagai konteks kehidupan.

B. Peta Penyebaran Alumni TBI

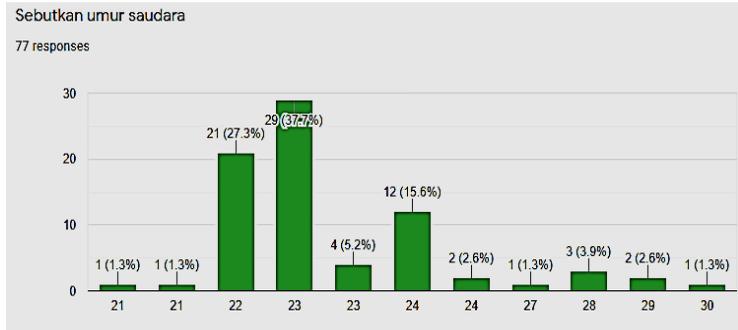
Pada studi ini yang menjadi subyek utama adalah alumni Prodi TBI yang lulus tahun 2019 dan 2020. Sebagian besar responden merupakan mahasiswa Angkatan tahun 2015 dan 2016 yang berasal dari berbagai kota/kabupaten yang ada di Provinsi Banten. Sedangkan, sebagian kecil responden berdasar dari DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Lampung.

Data profil alumni Prodi TBI yang dikaji terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) Identitas diri; (2) informasi studi; (3) proses karir; (4) pengembangan karir; (5) tanggapan terhadap layanan akademik dan non-akademik serta sarana penunjang perkuliahan; (6) relevansi antara proses perkuliahan dan pengembangan kecakapn hidup (soft skills); serta (7) saran atau kritikan untuk pengembangan prodi TBI.

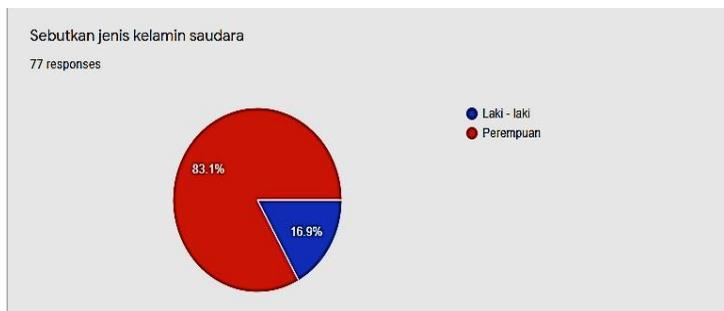
Peneliti menyebarkan angket kepada 100 alumni dengan memanfaatkan google form. Hasilnya 77 alumni mengisi angket tersebut dan jumlah tersebut sudah melampaui batas minimum sampel. Berikut ini akan disajikan beberapa chart jawaban angket yang diisi oleh alumni:

1) Indetitas Diri

Grafik 5.1
Usia Alumni



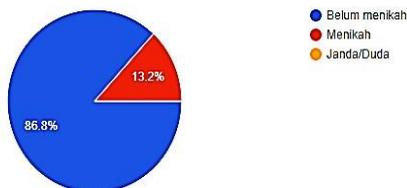
Grafik 5.2
Jenis Kelamin



Grafik 5.3 Status Perkawinan

Status Perkawinan

76 responses



Tiga grafik diatas mengilustrasikan bahwa usia alumni Prodi TBI saat mengisi kuesioner ini berada di rentang usia 22 sampai dengan 24 tahun. Sebanyak 27.3% alumni berusia 22 tahun, 37.7% berusia 23 tahu, 5.2 % berusia 23 tahun dan 15.6% berusia 24 tahun. Sedangkan sisanya yang berusia 21, 27, 28, dan 29 tahun.

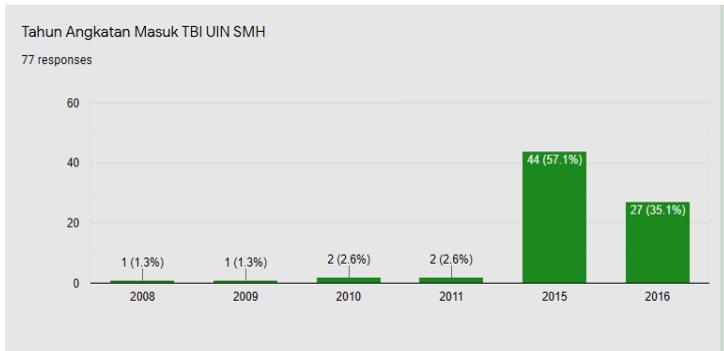
Berikutnya, jenis kelamin perempuan mendominasi lulusan prodi TBI. Hal ini sesuai dengan laporan PPB tentang laporan demografi suku pertama yang menyatakan ada 7.7 Milyar penduduk bumi dengan komposisi wanita sebanyak 5.6 Milyar dan pria 2.1 Milyar hal ini mengindikasikan bahwa ratio jumlah pria dan wanita dengan nisbah 1:4 (www.kompasiana.com). Sementara itu, dari 76 alumni yang mengisi kuesioner terdapat 86.8% belum menikah dan 13.2% sudah menikah. Sedangkan

satu orang alumni merahasiakan status pekawinannya.

2) Informasi Studi

Dari hasil kusioner ini, Ada 6 informasi studi yang dapat digali dari alumni, yaitu (1) tahun masuk; (2) tahun lulus; (3) semester pendek; (4) indeks prestasi kumulatif; (5) pengalaman akademik; dan pendidikan tambahan selama kuliah. Data tersebut dapat dilihat dalam grafik 5.4 samapai dengan grafik 5.9 berikut ini:

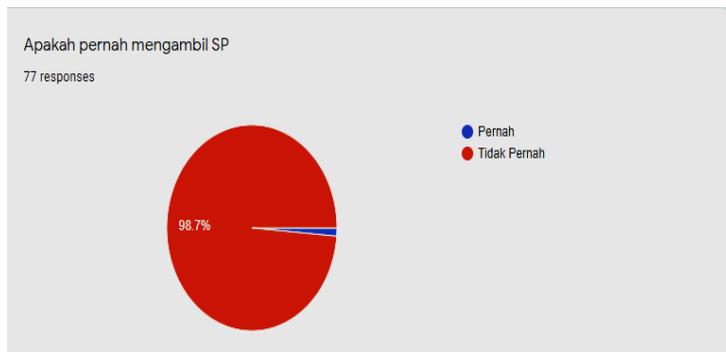
Grafik 5.4
Tahun Masuk



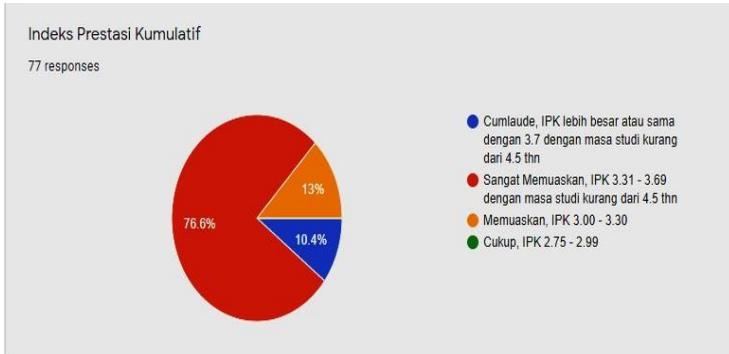
Grafik 5.5
Tahun Lulus



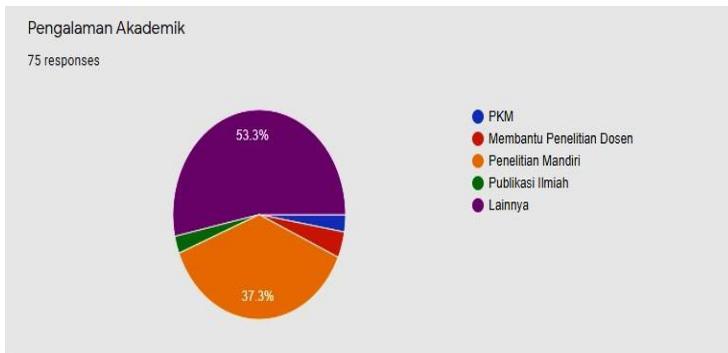
Grafik 5.6
Semester Pendek



Grafik 5.7
Indeks Prestasi Kumulatif



Grafik 5.8
Pengalaman Akademik



Grafik 5.9

Pendidikan Tambahan Selama Kuliah



Pada grafik 5.4 57.1% alumni yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari Angkatan tahun 2015 dan 35.1% adalah alumni yang masuk tahun 2016. Sebagian besar alumni baik yang masuk tahun 2015 maupun 2016 membutuhkan waktu empat tahun untuk menyelesaikan masa studinya dan jarang sekali yang lebih dari lima tahun (lihat grafik 5.5). Kemudian, pada grafik 5.6 menunjukkan 98.7% alumni tidak pernah mengambil semester pendek dan hanya 1.3% yang pernah mengambil semester pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni semasa kuliah aktif mengikuti proses perkuliahan. Karena, untuk saat ini semester pendek dipergunakan untuk memperbaiki nilai mata kuliah yang dibawa standar minimum.

Untuk Indeks Prestasi kumulatif (IPK) dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat yaitu (1) cumlaude yaitu IPK lebih besar atau sama dengan 3.7 dengan masa studi kurang dari 4.5 tahun; (2) sangat memuaskan yaitu IPK 3.31 sampai dengan 3.69 dengan masa studi kurang dari 4.5 tahun; (3) memuaskan yaitu IPK 3.00 sampai dengan 3.30; dan (4) cukup yaitu IPK 2.75 sampai dengan 2.99. Dari Grafik 5.7 terlihat bahwa 10.4% alumni lulus dengan predikat cumlaude, 76.6% alumni lulus dengan predikat sangat memuaskan, dan 13% alumni lulus dengan predikat memuaskan.

Berikutnya, semasa kuliah alumni juga biasanya memiliki pengalaman akademik dan mengikuti pendidikan tambahan. Namun pada Grafik 5.5 menunjukkan bahwa hanya 37.3 % alumni yang pernah melakukan penelitian mandiri, sedangkan sisanya 53.3% menjawab lainnya. Sedangkan untuk pendidikan tambahan, pada grafik 5.6 menunjukkan bahwa 31.2% alumni pernah mengikuti kursus Bahasa Inggris, 28.6% mengikuti kursus Bahasa Asing lainnya, 11.7% mengikuti pelatihan kepemimpinan, dan 31.2% menjawab lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni semasa aktif kuliah merasa butuh meningkatkan kemahiran Bahasa Inggrisnya untuk dapat mendukung proses

perkuliahannya. Sedangkan, sisanya menjawab pernah mengikuti latihan kepemimpinan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan atau organisasi eksternal lainnya.

3) Proses Karir Alumni

Data yang diperoleh berkenaan proses karir alumni meliputi: 1) pekerjaan sebelum menyelesaikan masa studi; 2) proses memperoleh pekerjaan pertama; 3) waktu mencari pekerjaan pertama; 4) gaji pertama; 5) tempat atau instansi pekerjaan pertama; 6) pindah pekerjaan/profesi; dan 7) posisi/jabatan saat ini. Semua informasi tersebut akan ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 5.10
Sudah Bekerja Sebelum Lulus

Apakah anda sudah bekerja sebelum lulus ?

77 responses

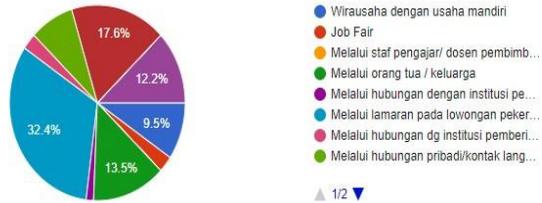


Grafik 5.11

Proses Memperoleh Pekerjaan Pertama

Bagaimana anda mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus?

74 responses

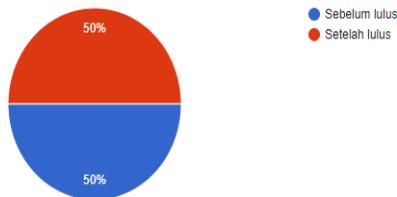


Grafik 5.12

Waktu Mencari Pekerjaan

Kapan anda mulai mencari pekerjaan?

76 responses

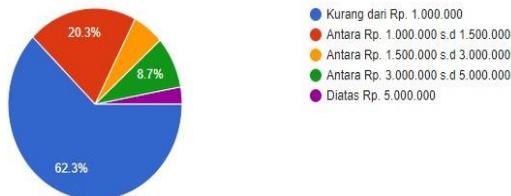


Pada Grafik 5.10 tentang pekerjaan sebelum lulus diperoleh informasi bahwa 19.5% alumni sudah bekerja di lembaga formal dan sesuai dengan bidang yang tekuni, 14.3% menyatakan sudah bekerja di lembaga informal dan sesuai dengan bidang yang tekuni, 16.9% sudeg bekerja di lembaga formal dan tidak sesuai dengan bidang yang

tekuni, 9.1% alumni mengungkapkan sudah bekerja di lembaga informal dan tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni. Sedangkan, 40.3% alumni mengakui belum bekerja sebelum lulus. Hal ini tercermin dari Grafik 5.12 yang mengilustrasikan bahwa 50% alumni baru mencari kerja setelah lulus. Sebagai tambahan, berkenaan dengan proses memperoleh pekerjaan pertama dapat dilihat pada grafik 5.11. Dalam grafik tersebut diketahui bahwa 32.4% alumni memperoleh pekerjaan pertama melalui lamaran pada lowongan pekerjaan online, 17.6% melalui job fair, 12.2% melalui hubungan dengan institusi pemerintah, 13.5% melalui keluarga/orang tua, dan 9.5% memutuskan untuk berwirausaha.

Grafik 5.13
Gaji Pertama

Berapa gaji pertama anda bekerja?
69 responses



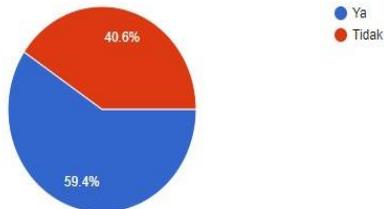
Berikutnya, berkenaan dengan pendapatan dari gaji pertama sebagian besar alumni yaitu 62.3% memperoleh

penghasilan dibawah 1.000.000, 20.3% memperoleh gaji antara 1.000.000 sampai dengan 1.500.000 dan 8.7% memperoleh pendapatan pertama antara 3.000.000 sampai dengan 5.000.000 (lihat grafik 5.13)

Grafik 5.14
Instansi Pekerjaan

Apakah instansi tempat anda bekerja saat ini merupakan pekerjaan pertama anda?

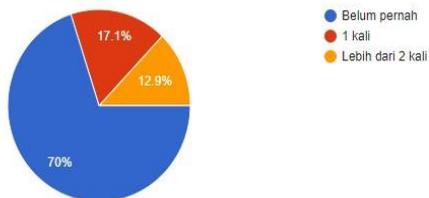
69 responses



Grafik 5.15
Alih Profesi/Pindah Pekerjaan

Pernahkah anda pindah pekerjaan / profesi?

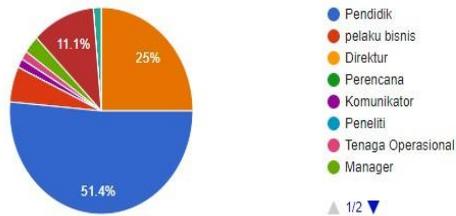
70 responses



Grafik 5.13 Profesi Alumni

Apa posisi kerja / jabatan anda saat ini?

72 responses



Terakhir, dari grafik 5.11 sampai dengan 5.13 diperoleh informasi berkenaan dengan instansi pekerjaan, alih profesi/pindah pekerjaan, dan profesi alumni. Dikarenakan sebagian besar alumni yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah lulusan baru (fresh graduate) maka 59.4% menyatakan bahwa tempat bekerja mereka merupakan instansi pertama dalam mengawali karir mereka. Kemudian, yang berkenaan dengan pindah pekerjaan/alih profesi dalam grafik 5.12 dapat diketahui bahwa 70% alumni belum pernah pindah pekerjaan, 17.1% pernah pindah satu kali, dan 12.9% sudah pindah lebih dari dua kali. Adapun profesi yang sekarang mereka jalani, 51.4% berprofesi sebagai guru, 11.11% berperan

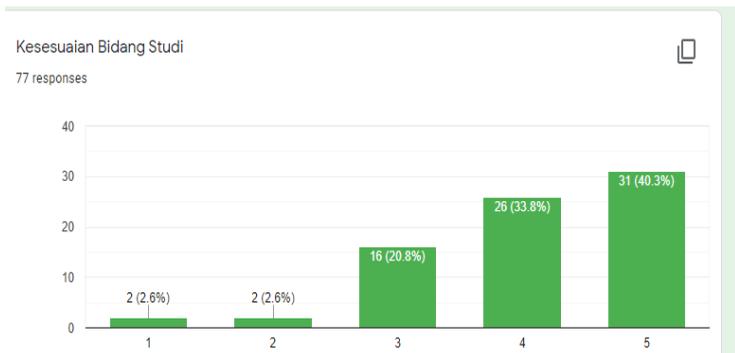
sebagai pelaku bisnis, dan 25% sebagai direktur (pemilik usaha).

4) Pengembangan Karir Alumni

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karir alumni seperti kesesuaian bidang studi, sertifikasi profesi, IPK, keterampilan praktis yang diperoleh semasa kuliah, reputasi almamater, akreditasi program studi, kemampuan berbahasa asing, keterampilan komputer, kemampuan berkomunikasi, dan lain-lain.

Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan diatas, peneliti akan menyajikannya dalam grafik berikut ini:

Grafik 5.14
Kesesuain Bidang



Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang akan dapat bekerja dengan baik jika sesuai dengan bidang studi yang dahulu dia ambil. Relevansi antara bidang studi dengan

pengembangan karir secara nyata terlihat pada grafik 5.14. Grafik tersebut mengindikasikan bahwa 40.3% alumni menyatakan sangat setuju, 33.5% setuju, 20.8% ragu-ragu. Sedangkan, sisanya hanya 2.6% tidak setuju dan sangat tidak setuju.

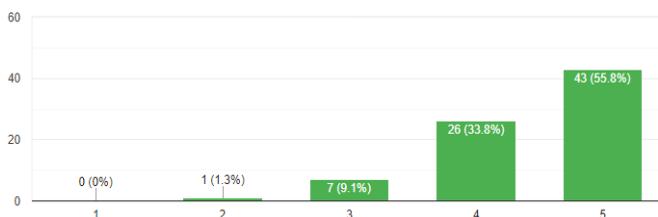
Selanjutnya yaitu keterampilan praktik yang diperoleh semasa kuliah. Keterampilan ini meliputi keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis), keterampilan mengelola kelas dan membangun komunikasi dengan siswa, serta keterampilan menyiapkan administrasi pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, relevansi antara pengembangan karir dengan keterampilan praktis yang diperoleh semasa kuliah menunjukkan bahwa 55.8% responden menyatakan sangat setuju, 29.95 responden menyatakan setuju. Sisanya, 13% responden menyatakan ragu-ragu. Berikut ini akan disajikan grafik:

Grafik 5.15

Keterampilan Praktik yang Diperoleh Semasa Kuliah

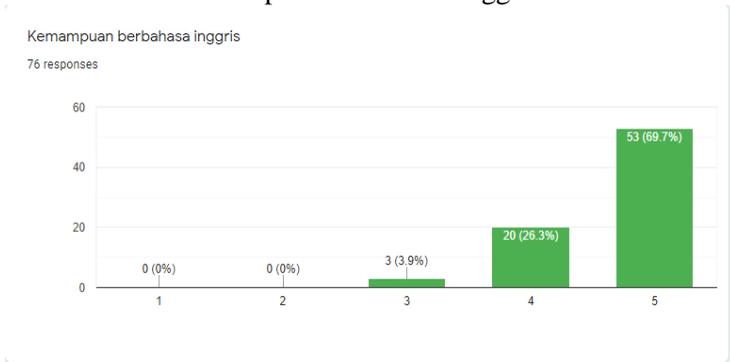
Keterampilan praktis yang diperoleh diluar bangku kuliah

77 responses

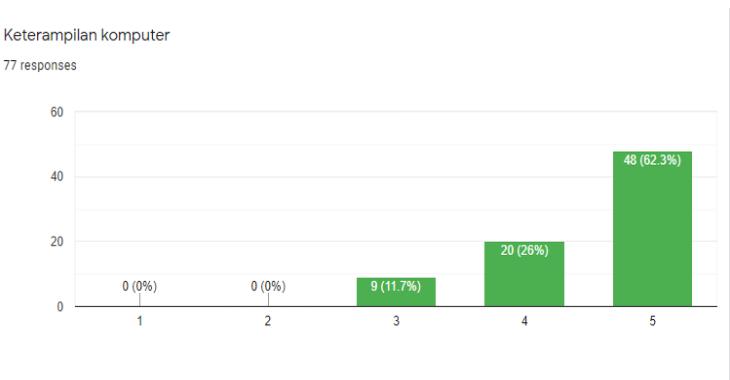


Selain aspek-aspek di atas, masih ada kemampuan lainnya yang menentukan perkembangan karir alumni. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan komputer, dan penguasaan teknologi informasi. Data dari kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

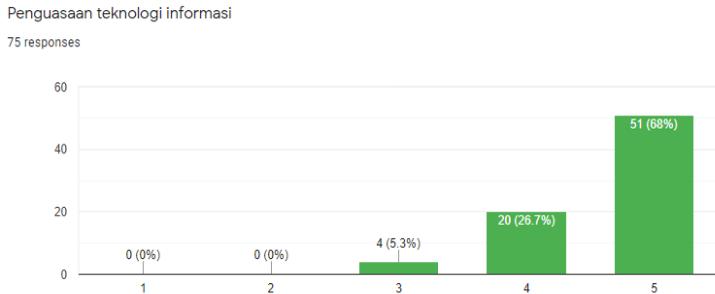
Grafik 5.16
Kemampuan Berbahasa Inggris



Grafik 5.17
Kemampuan Berbahasa Inggris



Grafik 5.19
Penguasaan Teknologi Informasi



Data diatas menginsyaratkan bahwa ketiga kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi alumni Prodi TBI agar dapat menjadi seorang pekerja yang professional dan kompetitif. Karena tidak dapat dihindari dalam era digital yang semakin cepat diperlukan kemampuan berkomunikasi berbahasa asing, penguasaan komputer dan teknologi informasi. Oleh karena, tidak heran jika, mayoritas alumni dalam kuesioner menyatakan sangat setuju apabila kemampuan tersebut menunjang perkembangan karir mereka.

C. Tanggapan Alumni TBI terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik

Dalam studi ini yang dimaksud dengan tanggapan alumni Prodi TBI terhadap layanan akademik dan non akademik meliputi aspek sarana dan prasarana penunjang perkuliahan, suasana perkuliahan, serta hubungan mereka dengan pengajar dan staff akademik. Termasuk di dalamnya membahas tentang kontribusi perkuliahan di prodi TBI terhadap pengembangan kecakapan hidup (soft skill) alumni yang meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, adaptasi dengan teknologi baru, kemampuan berkomunikasi secara lisan, kemampuan pelaporan dan penulisan yang efektif, kedisiplinan, etos kerja dan membangun hubungan sosial.

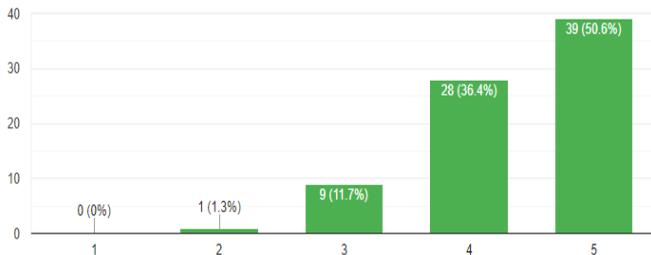
Berikut ini akan disajikan tanggapan alumni Prodi TBI layanan akademik dan non-akademik di Prodi TBI:

Grafik 5.20

Tanggapan mengenai Bimbingan Akademis

Bimbingan / bantuan akademis

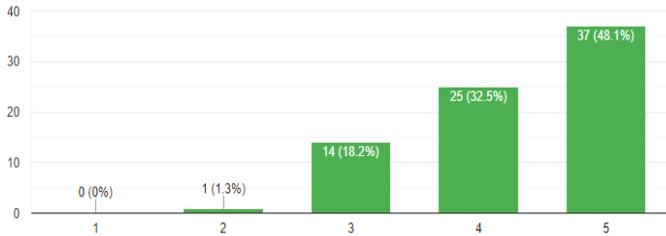
77 responses



Grafik 5.21
Hubungan dengan Staff Pengajar

Hubungan dengan staff pengajar

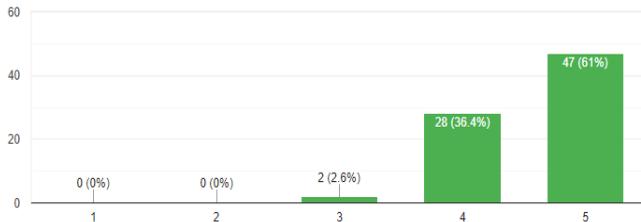
77 responses



Grafik 5.22
Kualitas Mengajar dari Staff Pengajar

Kualitas mengajar dari staff pengajar

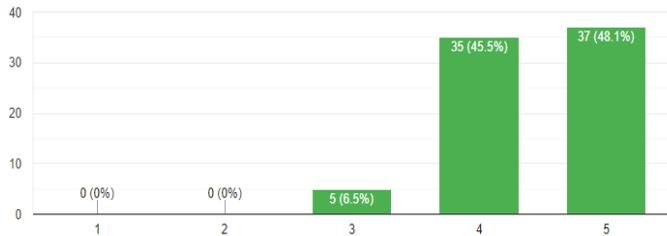
77 responses



Grafik 5.23
Dedikasi dari Staff Pengajar

Dedikasi dari staff pengajar

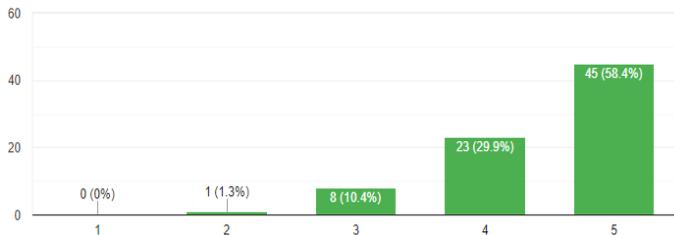
77 responses



Grafik 5.24
Pelayanan Adminstrasi Akademik

Pelayanan Administrasi akademik

77 responses

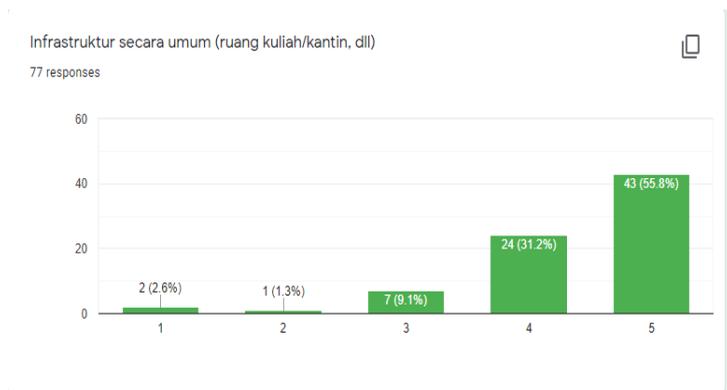


Berdasarkan kelima grafik diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni Prodi TBI merasa sangat puas

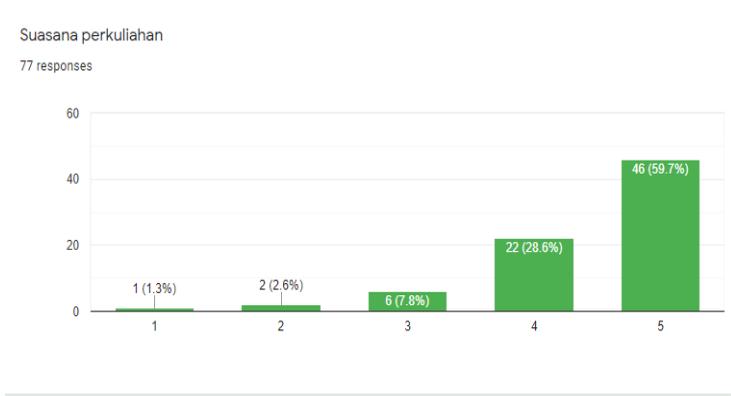
dan puas terhadap bimbingan akademik (sangat puas 50.6% dan puas 36.4%). Mereka juga merasa memiliki hubungan yang baik dengan staff pengajar karena staff pengajar dianggap memiliki kualitas mengajar dan dedikasi. Hal yang sama juga terjadi pada pelayanan administrasi akademik dimana 58.4% responden merasa sangat puas, 29% merasa puas, dan 10.4% merasa cukup puas.

Selanjutnya, berkenaan dengan tanggapan alumni mengenai infrastruktur dan fasilitas penunjang perkuliahan serta suasana perkuliahan dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 5.25
Infrastruktur Secara Umum



Grafik 5.26
Suasana Perkuliahan

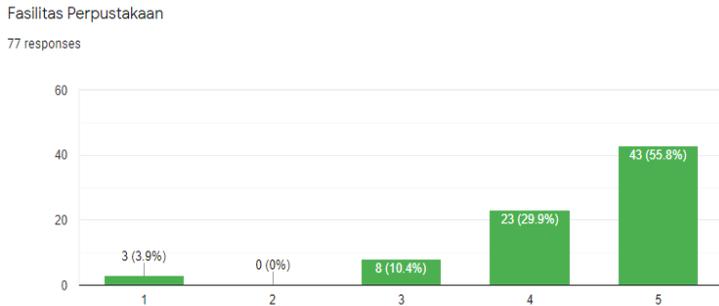


Berdasarkan grafik 5.25 dan 5.26 diketahui bahwa sebagian responden merasa sangat puas dengan infrastruktur yang ada di prodi TBI hal ini juga berkorelasi dengan suasana perkuliahan yang nyaman dan kondusif. Hal ini dimungkinkan karena ruangan kelas memiliki ukuran yang cukup luas (cukup untuk 40 kursi), terdapat proyektor, dua buah pendingin ruangan (AC), papan tulis kaca, serta sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.

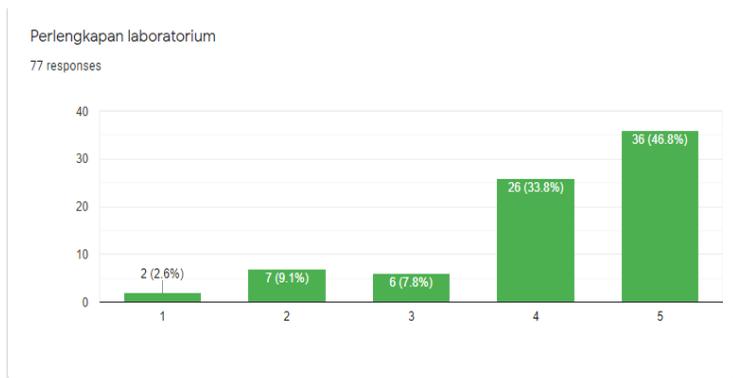
Selain memiliki infrastruktur yang representatif, prodi yang bernaung dibawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini juga memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang perpustakaan dan laboratorium mikro teaching dan

ibadah. Adapun tanggapan responden terhadap fasilitas penunjang tersebut tercermin dalam grafik dibawah ini:

Grafik 5.27
Fasilitas Perpustakaan



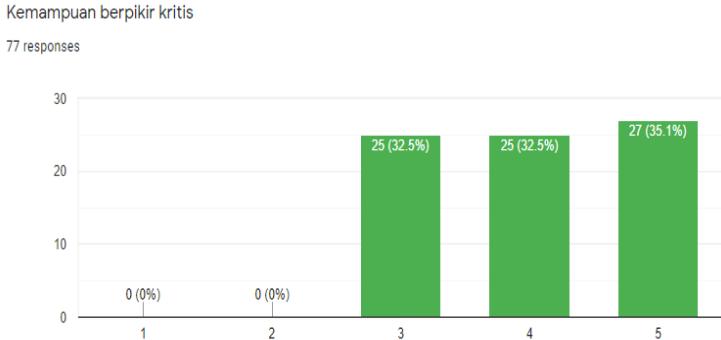
Grafik 5.28
Perlengkapan Laboratorium



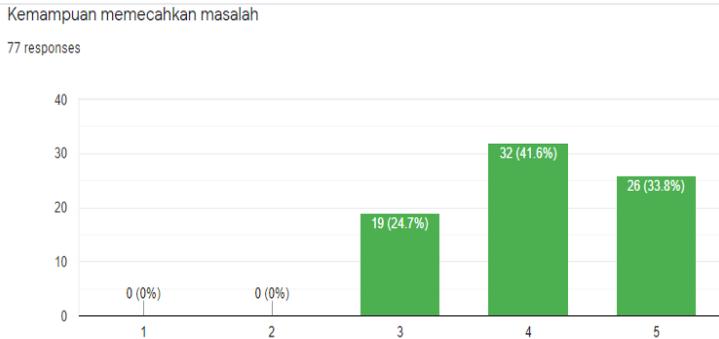
Tanggapan terakhir dari alumni yaitu berkenaan dengan kontribusi perkuliahan di prodi TBI terhadap

pengembangan kecakapan hidup (soft skill) alumni. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa grafik di bawah ini:

Grafik 5.29
Kemampuan Berpikir Kritis



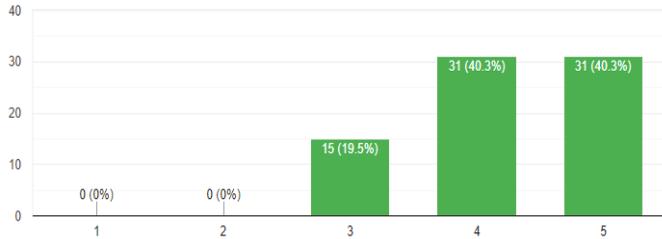
Grafik 5.30
Kemampuan Memecahkan Masalah



Grafik 5.31
Kemampuan Adaptasi Teknologi Baru

Kemampuan adaptasi teknologi baru

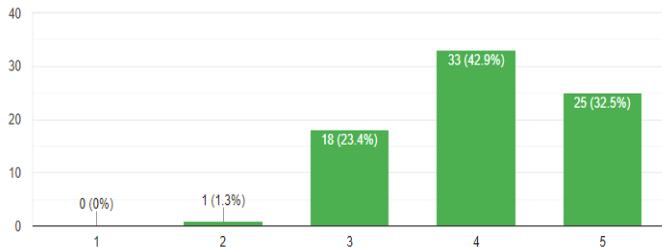
77 responses



Grafik 5.32
Kemampuan Pelaporan dan Penulisan Efektif

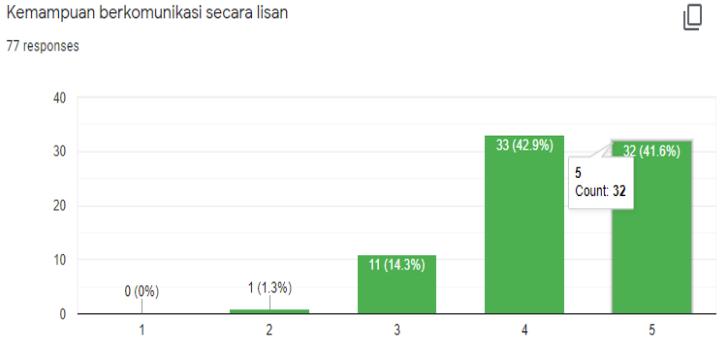
Kemampuan pelaporan dan penulisan efektif

77 responses

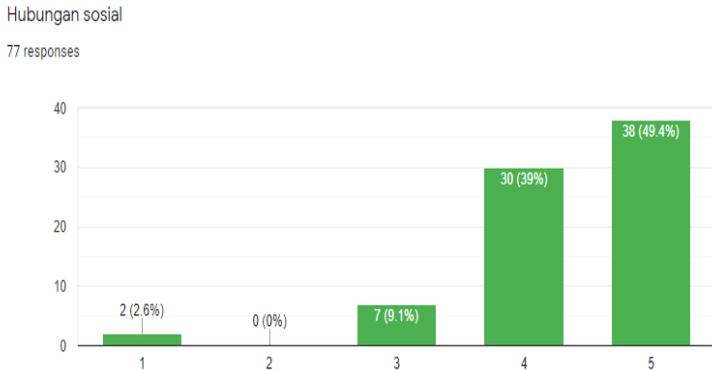




Grafik 5.33
Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan



Grafik 5.34
Kemampuan Membangun Hubungan Sosial



Dari beberapa grafik diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar alumni Prodi TBI mengungkapkan bahwa proses perkuliahan berperan besar dalam

mengembangkan kemampuan soft skills mereka. Keterampilan tersebut diperoleh melalui berbagai aktifitas perkuliahan seperti diskusi, tugas individu, tugas proyek kelompok, praktik pelatihan lapangan kependidikan, kuliah kerja nyata, dan tugas terstruktur lainnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa profesi utama lulusan Prodi TBI adalah Guru Bahasa Inggris yang professional dan kompeten. Selain itu, profesi lain yang dapat dipilih yaitu asisten peneliti dan usahawan (entrepreneur). Untuk menghasilkan calon guru Bahasa Inggris yang profesional atau asisten peneliti dan usahawan yang handal, Prodi TBI telah melakukan peninjauan kurikulum (curriculum review) sesuai dengan amanah Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi (SN-DIKTI) sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1 tentang kurikulum.

Seiring dengan perjalanan waktu, dengan diterbitkannya Peraturan Presiden tentang KKNi dan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong seluruh perguruan tinggi termasuk UIN Sultan Maulana Hasanuddin banten untuk dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Merespon perubahan zaman dan tuntutan dunia kerja, Prodi TBI telah mengembangkan kurikulum yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, kompetensi dasar, karakter yang mulia, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan seni. Oleh karenanya, untuk mewujudkan cita-cita tersebut, capaian pembelajaran dan muatan mata kuliah sudah didesain dan ditinjau secara komprehensif agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan oleh program studi.

Selanjutnya, berkenaan dengan peta sebaran alumni, berdasarkan responden yang terlibat dalam studi ini, diketahui bahwa mayoritas alumni berasal dari kota/kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Meskipun saat ini sudah terdapat juga mahasiswa/alumni yang berasal dari DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Lampung.

Untuk masa studi dan Indeks Prestasi Kumulatif, rata-rata responden membutuhkan waktu empat tahun untuk menyelesaikan masa studi dan mayoritas lulus dengan predikat sangat memuaskan dengan rentang IPK 3.31 sampai dengan 3.69. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi berjalan dengan baik.

Kemudian berkenaan dengan peta sebaran alumni, dari hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian kecil alumni sudah mulai bekerja sebelum lulus di lembaga formal dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya (19.5%), di lembaga informal dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya (14.3%), dan 16.9% di lembaga formal dan tidak sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Berdasarkan penelusuran lebih jauh dengan menggunakan teknik wawancara, diantara alumni yang sudah bekerja sebelum lulus adalah mereka yang mengajar di SD/MI, RA, dan TPA milik yayasan keluarga atau relasi orang tua mereka. Sedangkan yang informal merupakan tenaga honorer di kantor kelurahan dan kecamatan, atau sebagai janitor dan pengemudi ojek online. Hal ini merupakan sesuatu yang baik untuk Prodi TBI karena menandakan alumni sudah terserap dunia kerja sebelum menyelesaikan masa studi.

Adapun pekerjaan yang saat ini sedang digeluti oleh alumni, mayoritas masih sebagai guru (33.8%), karyawan perusahaan swasta (19.5%), dan pengusaha (11.7%). Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang ada di Prodi TBI telah menghasilkan profil lulusan yang telah ditetapkan. Meskipun akhir-akhir ini, berdasarkan wawancara informal peneliti dengan beberapa alumni yang mengungkapkan lebih tertarik bekerja di perusahaan

swasta dari pada menjadi seorang guru. Hal ini disebabkan oleh gaji di perusahaan swasta lebih besar di bandingkan menjadi guru honorer atau tetap yayasan. Selain itu, para alumni juga mengutarakan bahwa tawaran bekerja di perusahaan swasta lebih mudah ditemui di aplikasi jobstreet.com.

Terakhir yaitu tentang tanggapan alumni Prodi TBI terhadap layanan akademik dan non-akademik. Mayoritas responden menjawab sangat puas (61%) dan puas (36.4) terhadap kualitas mengajar staff pengajar serta pelayanan administrasi akademik di Prodi TBI (Sangat puas: 58.4%; dan puas 29.9%). Selain itu, proses perkuliahan di Prodi TBI juga memberikan andil yang signifikan terhadap pengembangan soft skill alumni seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru, berkomunikasi secara lisan, kedisiplinan, dan membangun hubungan sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut pada dasarnya adalah bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh manusia selain kecakapan literasi baru dan karakter utama untuk dapat bersaing di era Revolusi Industri 4.0 yang tidak lama lagi beralih menuju Revolusi Industri 5.0.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka tracer studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesi utama lulusan Prodi TBI adalah Guru Bahasa Inggris yang professional dan kompeten. Selain itu, profesi lain yang dapat dipilih yaitu asisten peneliti dan usahawan (entrepreneur). Untuk mewujudkan profil lulusan tersebut Prodi TBI telah melakukan peninjauan kurikulum (curriculum review) sesuai dengan amanah Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi (SN-DIKTI) sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1 tentang kurikulum. Salah satu hasilnya adalah adanya penyempurnaan dalam capaian pembelajaran dan muatan mata kuliah. Mata kuliah yang ada di Prodi TBI berjumlah 65 buah (3 mata kuliah pilihan) dan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu: mata kuliah penciri nasional, mata kuliah penciri universitas, mata kuliah penciri program studi, dan mata kuliah pilihan dengan total 143 sks. Adapun

sebaran mata kuliah berdasarkan profil lulusan maka terdapat 36 mata kuliah yang ditujukan untuk menghasilkan guru Bahasa Inggris yang profesional, 5 mata kuliah untuk menjadi asisten peneliti, dan 7 mata kuliah untuk menyiapkan alumni untuk menjadi usahawan (entrepreneur) yang handal.

2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peta penyebaran alumni Prodi TBI dalam dunia kerja masih didominasi sebagai guru (33.8%), karyawan perusahaan swasta (19.5%), dan pengusaha (11.7%). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Prodi TBI yaitu menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam bidang Bahasa Inggris, berdaya saing dan berjiwa kewirausahaan. Sebagai informasi tambahan, sebagian kecil alumni mengungkapkan bahwa mereka sudah mulai bekerja sebelum lulus di lembaga formal dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya (19.5%), di lembaga informal dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya (14.3%), dan 16.9% di lembaga formal dan tidak sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Hal ini merupakan sebuah preseden baik dimana alumni Prodi TBI sudah terserap dunia kerja sebelum menyelesaikan masa studinya.

3. Tanggapan alumni terhadap layanan akademik dan non-akademik di Prodi TBI adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat puas (61%) dan puas (36.4) terhadap kualitas mengajar staff pengajar serta pelayanan administrasi akademik di Prodi TBI (Sangat puas: 58.4%; dan puas 29.9%). Selain itu, proses perkuliahan di Prodi TBI juga memberikan andil yang signifikan terhadap pengembangan soft skill alumni seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru, berkomunikasi secara lisan, kedisiplinan, dan kemampuan membangun hubungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang bisa diberikan oleh tim peneliti untuk meningkatkan kualitas perkuliahan dan layanan administrasi akademik di Prodi TBI. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Prodi TBI harus senantiasa melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan terarah terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, perbaikan muatan mata kuliah, penyeragaman

- Rencana Pelaksanaan Semester dan penugasan mahasiswa.
2. Prodi TBI harus mampu menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai stakeholders seperti institusi pemerintah, perusahaan swasta, pakar pendidikan, penggiat literasi, praktisi pariwisata, dan pengguna lulusan. Jika kerjasama dengan stakeholders tersebut terjalin dengan baik, maka niscaya alumni Prodi TBI dengan mudah memperoleh pekerjaan.
 3. Prodi TBI harus mampu membuat seminar tahunan, kegiatan mahasiswa atau job fair yang memiliki gaung yang luas. Dengan begitu reputasi Prodi TBI akan dikenal baik oleh masyarakat luas dan menarik calon mahasiswa untuk kuliah di prodi TBI.
 4. Prodi TBI sudah saatnya membuka jasa konseling dan bimbingan karir bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa memperoleh informasi mengenai karir yang akan pilih setelah menyelesaikan masa studi.
 5. Prodi TBI harus mampu melibatkan Ikatan Alumni terutama yang berkenaan dengan kegiatan penelitian kolaborasi dan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Chandra, Reza. Dkk. (2014). *Pengembangan Sistem E-Tracer Study Pada Perguruan Tinggi*. Makasar: STMIK Dipanegara Makasar.
- Creswell. John W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach (2nd ed)*. London: Sage Publications.
- Daulay, Haidar Putra. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Muin, Abdul, Dkk. (2019). *Tracer Studi Jurusan Tadris Bahasa Inggris*. Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Fuad, Jabali. (2002). *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Heryatun, Yayu, Dkk. (2014). *Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Lembaga Penjamin Mutu. (2017). *Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester*. Serang: LPM.
- Madela, R. (2015). *Sosialisasi Tracer Study di Universitas Negeri Padang*. Diakses pada Oktober 2020 dari [http://prezi.com/accxmurb5zd_/tracer study](http://prezi.com/accxmurb5zd_/tracer%20study).
- Perpres No.8 Tahun 2012.
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1.

- Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 Pasal 5.
- Singarimbun, Masri. (2011). *Metode dan Proses Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sudrajat, Budi, Dkk. (2013). *Penyebaran Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Serang: Laporan Penelitian Kelompok.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Tim Penyusun. (2010). *Buku Panduan Sistem Pusat Karir*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Tim Penyusun. (2018). *Kurikulum KKNi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Serang: LPM UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Tim Penyusun. (2019). *Album Kenangan Wisuda Sarjana dan Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Tim Penyusun. (2019). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2
- Vermeulen, L. (2006). *The Study of Alumni: Professional Success, Commitment to the University and the Role of the Academic Learning Environment*. Leiden: Lemma Publisher.
- Zulhingga. (2015). Tracer Study Alumni Dalam meningkatkan Mutu Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. *Tazkir*. Vol. 01 No.2 Juli – Desember.

Lampiran I: Responden Tracer Study

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal	Tahun		Pekerjaan
				Masuk	Keluar	
1	Adi Sukmajaya	Pria	Kab. Pandeglang	2016	2020	Karyawan
2	Nuni Tuswijayani	Wanita	Kota Serang	2016	2020	Manager
3	Eny Novalia	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Guru
4	Sa'diyah Pebriyana	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Belum Bekerja
5	Nur Hasna Fitria	Wanita	Kota Serang	2016	2020	Guru
6	Asep Sholihuddin	Pria	Kab. Tangerang	2015	2019	Wiraswasta
7	Siti Nadia	Wanita	Kota Cilegon	2015	2019	Guru
8	Maulidia Zadditaqwa	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2018	Guru
9	Fajar Sidik	Pria	Kab. Tangerang	2015	2019	Karyawan
10	Adi Hidayat	Pria	Kab. Pandeglang	2016	2020	Karyawan
11	Eneng Suhayati	Wanita	Kab. Pandeglang	2015	2020	Guru
12	Dian Farah Cahyamina	Wanita	Kab. Tangerang	2016	2020	Belum Bekerja
13	Agniya Choirunnisa	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2019	Karyawan
14	Unaedi	Pria	Kab. Lebak	2015	2019	Guru
15	Rizkiyah	Wanita	Kab. Tangerang	2016	2020	Guru
16	Yulvia Zarnis	Wanita	DKI. Jakarta	2016	2020	Instruktur
17	Rike Umi A'ini	Wanita	Kota. Cilegon	2015	2019	Guru
18	Galuh Ratmelia P	Wanita	Kota Tangerang	2015	2019	Guru
19	Ibnu Ahmad Abdul K	Pria	Kab. Pandeglang	2016	2020	Guru
20	Ratna Sari	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Wiraswasta
21	Rizko Argi Budiaji	Pria	Kota Serang	2016	2020	Belum Bekerja
22	Yuly Kurnia	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Belum Bekerja
23	Ayu Maulida	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Belum Bekerja
24	Siti Khodijah	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Guru
25	Faiz Ubaidillah	Pria	Kab. Pandeglang	2015	2020	Guru
26	Imas Robiyati	Wanita	Kota Serang	2016	2020	Karyawan
27	Taufik Hidayatullah	Pria	Kab. Lebak	2016	2020	Belum Bekerja
28	Dina Maharani	Wanita	Kota Serang	2015	2019	Guru
29	Afina	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
30	Tanti Ermayani	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Guru
31	Siti Aulia Nur A	Wanita	Lampung Timur.	2015	2019	Guru
32	Adriyani Zein	Wanita	Kab.serang	2015	2019	Guru
33	Masriah	Wanita	Kab.Serang-	2016	2020	Guru
34	Triana Bella Salma	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Wiraswasta
35	Ratu Intan Patinti	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
36	Nurbayti	Wanita	Kab. Pandeglang	2016	2020	Guru
37	Naada Alfissa'ah	Wanita	Kota Tangerang	2015	2019	Guru
38	Fitri Febriani	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
39	Ida Agustina	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Karyawan
40	Rina Haafizoh P.S	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2019	Guru
41	Istianah	Wanita	Kota. Cilegon	2016	2020	Belum Bekerja
42	Dewi Ayu Mandira	Wanita	Kota.Tangsel	2015	2020	Karyawan
43	Suhadi	Pria	Kota. Tangerang	2015	2019	Belum Bekerja
44	Yuhanita	Wanita	Kota Serang	2015	2019	Guru
45	Astuti Widiyaningsih	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
46	Widian	Wanita	Kab. Pandeglang	2015	2019	Belum Bekerja

Tracer Study dan Tanggapan Alumni Terhadap Layanan
Akademik dan Non-Akademik Di Prodi TBI

47	Eva Yulyana	Wanita	Kab. Pandeglang	2015	2020	Guru
48	Siti Nur Azizah	Wanita	Kota Serang	2015	2019	Guru
49	Tuti Tazkiyah	Wanita	Kota Serang,	2015	2019	Guru
50	Dilla Raudhatul F	Wanita	Kab Serang	2015	2019	Guru
51	Rokilah	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Guru
52	Yuly Kurnia	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Belum Bekerja
53	Badriyah	Wanita	Kab. Serang	2016	2020	Guru
54	Vini Gusviyani	Wanita	Kota Serang	2016	2020	Guru
55	Lismida Faoziah	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
56	Abdul Rouf	Pria	Kota Cilegon	2016	2020	Wiraswasta
57	Alfiyah Mufidah	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2019	Guru
58	Ela Aftianah	Wanita	Kota Serang	2015	2019	Wiraswasta
59	Riana Ramadhanti	Wanita	Kab. Serang	2015	2018	Guru
60	Nasihatul Ummah	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
61	Pipit pajriah	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
62	Narsih Ayuningsih	Wanita	Kota Serang	2015	2019	Guru
63	Maulida Azzahra Z	Wanita	Kota Bekasi	2015	2019	Guru
64	Uswatun Hasanah	Wanita	Kota. Tangerang	2015	2019	Wiraswasta
65	Nur Azizah A	Wanita	Kota Cilegon	2015	2020	Guru
66	Pinkan Nahrul H	Wanita	Kab. Lebak	2015	2019	Guru
67	Laili Isnawati	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2019	Guru
68	Siti Rohimatul Hilda	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
69	Roihatul Fauziyah	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
70	Nadrotul Muslimah	Wanita	Kab. Serang	2015	2019	Guru
71	Enon Humairoh	Wanita	Kab. Serang	2015	2020	Guru
72	Unia Ningsih	Wanita	Kota Serang	2015	2020	Guru
73	Rika Fauziah	Wanita	Kab. Tangerang	2015	2020	Guru
74	Nurul Hidayah	Wanita	Kota. Serang	2016	2020	Guru
75	Dede Arif Maulana	Pria	Kab. Serang	2015	2020	Guru
76	Akhmad Hawari	Pria	Kab. Lebak	2015	2020	Guru
77	Husnul Khotimah	Wanita	Kota Serang	2016	2020	Guru

Lampiran II:

Distribusi Mata Kuliah Per Semester

Semester I

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181102	Pendidikan Kewarganegaraan	2
2	A03181104	Bahasa Arab 1	2
3	A03181108	Filsafat Umum	2
4	A03181110	Fiqih	2
5	A03181113	Praktik Ibadah	3
6	A03181117	SPI	2
7	A03181135	Speaking for General Communication	2
8	A03181138	Literal Listening	2
9	A03181141	Literal Reading	2
10	A03181145	Paragraph Writing	2
11	A03181148	Basic English Grammar	2
Jumlah			23

Semester II

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181201	Pendidikan Pancasila	2
2	A03181203	Bahasa Indonesia	2
3	A03181205	Bahasa Arab 2	2
4	A03181209	Ilmu Kalam	2
5	A03181212	Metodologi Studi Islam	2
6	A03181211	Islam dan Sains	2
7	A03181218	QQWT	2
8	A03181251	Pronunciation Practice 1	2
9	A03181236	Speaking for Effective Communication	2
10	A03181239	Interpretative Listening	2
11	A03181242	Interpretative Reading	2
Jumlah			22

Semester III

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181337	Speaking for Formal Context	2
2	A03181340	Critical Listening	2
3	A03181343	Critical Reading	2
4	A03181346	Essay Writing	2
5	A03181349	Intermediate English Grammar	2
6	A03181353	Introduction to Linguistics	2
7	A03181352	Pronunciation Practice 2	2
8	A03181321	Dasar Dasar Kependidikan	2
9	A03181323	Tafsir Tarbawi	2
10	A03181322	Filsafat dan Ilmu Pendidikan Islam	2
11	A03181325	Psikologi Pendidikan	2
Jumlah			22

Semester IV

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181444	Extensive Reading	2
2	A03181465	Introduction to Literature	2
3	A03181454	Phonology	2
4	A03181450	Advanced English Grammar	2
5	A03181456	Theoretical Foundation of Translating	2
6	A03181447	Academic Writing	2
7	A03181459	Methodology of TEFL 1	2
8	A03181426	Pengembangan Kurikulum	2
9	A03181434	Statistik Pendidikan	2
10	A03181431	Pengembangan Kepribadian Terpadu	2
11	A03181424	Hadits Tarbawi	2
Jumlah			22

Semester V

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181560	Methodology of TEFL 2	2
2	A03181561	Research on ELT	2
3	A03181555	Morphosyntax	2
4	A03181563	English Material Development	2
5	A03181555	ICT on Language	2
6	A03181557	Practice of Translating	2
7	A03181566	Entrepreneurship	2
8	A03181558	CCU	2
9	A03181568	English for Tourism	2
10	A03181572	EYL	2
Jumlah			20

Semester VI

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181671	Bimbingan Penulisan Skripsi	2
2	A03181662	Seminar on in ELT	2
3	A03181669	Language Testing and Evaluation	2
4	A03181670	Psycholinguistics	2
5	A03181667	ELTM	2
6	A03181632	Micro Teaching	2
7	A03181673	Interpreter	2
8	A03181674	History of English	2
Jumlah			16

Semester VII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181733	PPLK	4
2	A03181719	Kukerta	4
Jumlah			8

Semester VIII

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	A03181820	Skripsi	6
Jumlah			6